PT PETROSEA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/
AND ITS SUBSIDIARIES

LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN/
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2011 DAN 2010/
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2011 AND 2010

DAN LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN/
AND INDEPENDENT AUDITORS' REPORT

PT PETROSEA Tbk DAN ENTITAS ANAK
DAFTAR ISI

PT PETROSEA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
TABLE OF CONTENTS

	Halaman/ *Pages*	
SURAT PERNYATAAN DIREKSI		DIRECTORS' STATEMENT LETTER
LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN	1	INDEPENDENT AUDITORS' REPORT
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN - Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 serta untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal tersebut		CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS - As of December 31, 2011 and 2010 and for the years then ended
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian	2	Consolidated Statements of Financial Position
Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian	4	Consolidated Statements of Comprehensive Income
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian	5	Consolidated Statements of Changes in Equity
Laporan Arus Kas Konsolidasian	6	Consolidated Statements of Cash Flows
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian	7	Notes to Consolidated Financial Statements

PETROSEA

Head Office

Wisma Anugraha
Jl.Taman Kemang No. 32B
Jakarta 12730, Indonesia
T +62 21 718 3255
F +62 21 718 3266
W www.petrosea.com

SURAT PERNYATAAN DIREKSI TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2011 DAN 2010 PT PETROSEA Tbk DAN ENTITAS ANAK

DIRECTORS' STATEMENT RELATING TO THE RESPONSIBILITY FOR THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2011 AND 2010 PT PETROSEA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES

Kami yang bertanda tangan di bawah ini: / We, the undersigned:

1. Nama	:	Wadyono Suliantoro W.	:	Name	1.
Alamat kantor	:	Jl. Taman Kemang No. 32B, Jakarta 12730	:	Office address	
Alamat	:	Jakarta-Indonesia	:	Address	
Nomor telepon	:	(021) 718 3255	:	Telephone Number	
Jabatan	:	Direktur Utama/*President Director*	:	Position	
2. Nama	:	TG Shankar	:	Name	2.
Alamat kantor	:	Jl. Taman Kemang No. 32B, Jakarta 12730	:	Office address	
Alamat	:	Jakarta-Indonesia	:	Address	
Nomor telepon	:	(021) 718 3255	:	Telephone Number	
Jabatan	:	Direktur Keuangan/*Finance Director*	:	Position	

Menyatakan bahwa: / State that:

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan entitas anak;
1. We are responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements of the Company and its subsidiaries;

2. Laporan keuangan konsolidasian telah disusun dan disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia;
2. The consolidated financial statements have been prepared in accordance with accounting principles generally accepted in Indonesia;

3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian telah dimuat secara lengkap dan benar;
   b. Laporan keuangan konsolidasian tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
3. a. All the information in this consolidated financial statements have been fully and accurately disclosed;
   b. There is no material information or facts that has been omitted or eliminated in this consolidated financial statements;

4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Perusahaan dan entitas anak.
4. Our responsibility towards the internal control of the Company and its subsidiaries.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya. / This statement letter is made truthfully.

Jakarta, 1 Maret 2012 / *March 1, 2012*

METERAI TEMPEL 7AB84AAF000047364 ENAM RIBU RUPIAH 6000 DJP

Wadyono Suliantoro W.
Direktur Utama/*President Director*

TG Shankar
Direktur Keuangan/*Finance Director*

PT Petrosea Tbk

Deloitte.

Osman Bing Satrio & Rekan
Registered Public Accountants
License No. KMK No. 758/KM.1/2007
The Plaza Office Tower 32nd Floor
Jl. M.H. Thamrin Kav 28 - 30
Jakarta 10350, Indonesia

Tel: +62 21 29923100
Fax: +62 21 29928200, 29928300
E-mail: iddttl@deloitte.com
www.deloitte.com

Laporan Auditor Independen

GA112 0061 PTRO HA

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi

PT Petrosea Tbk dan Entitas Anak

Kami telah mengaudit laporan posisi keuangan konsolidasian PT Petrosea Tbk dan entitas anak tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, serta laporan laba rugi komprehensif konsolidasian, laporan perubahan ekuitas konsolidasian dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal tersebut. Laporan keuangan adalah tanggung jawab manajemen Perusahaan. Tanggung jawab kami terletak pada pernyataan pendapat atas laporan keuangan berdasarkan audit kami.

Kami melaksanakan audit berdasarkan standar auditing yang ditetapkan Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami merencanakan dan melaksanakan audit agar kami memperoleh keyakinan memadai bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material. Suatu audit meliputi pemeriksaan, atas dasar pengujian, bukti-bukti yang mendukung jumlah-jumlah dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Audit juga meliputi penilaian atas prinsip akuntansi yang digunakan dan estimasi signifikan yang dibuat oleh manajemen, serta penilaian terhadap penyajian laporan keuangan secara keseluruhan. Kami yakin bahwa audit kami memberikan dasar memadai untuk menyatakan pendapat.

Menurut pendapat kami, laporan keuangan konsolidasian yang kami sebut di atas menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Petrosea Tbk dan entitas anak tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, dan hasil usaha, serta arus kas untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Independent Auditors' Report

GA112 0061 PTRO HA

The Stockholders, Boards of Commissioners and Directors

PT Petrosea Tbk and its Subsidiaries

We have audited the accompanying consolidated statements of financial position of PT Petrosea Tbk and its subsidiaries as of December 31, 2011 and 2010, and the related consolidated statements of comprehensive income, consolidated statements of changes in equity, and consolidated statements of cash flows for the years then ended. These financial statements are the responsibility of the Company's management. Our responsibility is to express an opinion on these financial statements based on our audits.

We conducted our audits in accordance with auditing standards established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the financial statements are free of material misstatement. An audit includes examining, on a test basis, evidence supporting the amounts and disclosures in the financial statements. An audit also includes assessing the accounting principles used and significant estimates made by management, as well as evaluating the overall financial statement presentation. We believe that our audits provide a reasonable basis for our opinion.

In our opinion, the consolidated financial statements referred to above present fairly, in all material respects, the financial position of PT Petrosea Tbk and its subsidiaries as of December 31, 2011 and 2010, and the results of their operations and their cash flows for the years then ended in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards.

OSMAN BING SATRIO & REKAN

Henri Arifian
Izin/*License* No. AP.0561
1 Maret/*March 1*, 2012

The accompanying consolidated financial statements are not intended to present the financial position, results of operations, and cash flows in accordance with accounting principles and practices generally accepted in countries and jurisdictions other than those in Indonesia. The standards, procedures and practices to audit such financial statements are those generally accepted and applied in Indonesia.

Osman Bing Satrio & Rekan

Deloitte refers to one or more of Deloitte Touche Tohmatsu Limited, a UK private company limited by guarantee, and its network of member firms, each of which is a legally separate and independent entity. Please see www.deloitte.com/about for a detailed description of the legal structure of Deloitte Touche Tohmatsu Limited and its member firms.

Member of Deloitte Touche Tohmatsu Limited

	31 Desember/ *December 31,* 2011	Catatan/ *Notes*	31 Desember/ *December 31,* 2010	
	US$ '000		US$ '000	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	22.587	5	19.443	Cash and cash equivalents
Piutang usaha		6		Trade accounts receivable
Pihak ketiga - setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu sebesar US$ 1.157 ribu tahun 2011 dan 2010	31.650		27.417	Third parties - net of allowance for doubtful accounts of US$ 1,157 thousand in 2011 and 2010
Pihak-pihak berelasi	18.710	28	4.546	Related parties
Piutang lain-lain		7		Other receivables
Pihak ketiga	3.138		609	Third parties
Pihak-pihak berelasi	503	28	672	Related parties
Persediaan - bersih	8.494	8	5.609	Inventories - net
Pajak dibayar dimuka	12.159	9	8.146	Prepaid taxes
Beban dibayar dimuka	2.750	10	1.604	Prepaid expenses
Aset lancar lainnya	2.038		696	Other current assets
Sub jumlah	102.029		68.742	Sub total
Aset tidak lancar dimiliki untuk dijual	3.150	13	-	Noncurrent assets held for sale
Jumlah Aset Lancar	105.179		68.742	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NONCURRENT ASSETS
Investasi pada pengendalian bersama entitas	17.857	11	10.591	Investments in jointly controlled entities
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar US$ 134.181 ribu tahun 2011 dan US$ 125.186 ribu tahun 2010	254.262	13	142.781	Property, plant and equipment - net of accumulated depreciation of US$ 134,181 thousand in 2011 and US$ 125,186 thousand in 2010
Aset pajak tangguhan	-	25	398	Deferred tax assets
Jumlah Aset Tidak Lancar	272.119		153.770	Total Noncurrent Assets
JUMLAH ASET	377.298		222.512	TOTAL ASSETS

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

	31 Desember/ *December 31,* 2011 US$ '000	Catatan/ *Notes*	31 Desember/ *December 31,* 2010 US$ '000	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS LANCAR				CURRENT LIABILITIES
Utang bank	12.500	14	5.500	Bank loan
Utang usaha		15		Trade accounts payable
Pihak ketiga	64.334		34.416	Third parties
Pihak-pihak berelasi	191	28	119	Related parties
Utang lain-lain kepada pihak ketiga	651		208	Other payables to third parties
Utang dividen	181		62	Dividends payable
Utang pajak	2.518	16	1.900	Taxes payable
Beban masih harus dibayar		17		Accrued expenses
Pihak ketiga	4.540		4.413	Third parties
Pihak-pihak berelasi	584	28	-	Related parties
Pendapatan ditangguhkan	132		690	Deferred income
Liabilitas sewa jangka panjang yang akan jatuh tempo dalam satu tahun	26.828	18	18.271	Current maturities of long-term lease liabilities
Jumlah Liabilitas Lancar	112.459		65.579	Total Current Liabilities
LIABILITAS TIDAK LANCAR				NONCURRENT LIABILITIES
Liabilitas pajak tangguhan - bersih	160	25	-	Deferred tax liabilities - net
Liabilitas sewa - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	42.658	18	30.679	Long-term lease liabilities - net of current maturities
Pinjaman jangka panjang dari pihak berelasi	55.000	28	-	Long-term loan from a related party
Liabilitas imbalan pasca kerja	7.789	27	5.579	Employee benefits obligation
Jumlah Liabilitas Tidak Lancar	105.607		36.258	Total Noncurrent Liabilities
EKUITAS				EQUITY
Modal saham - nilai nominal Rp 500 per saham				Capital stock - Rp 500 par value per share
Modal dasar - 403.442.000 saham				Authorized - 403,442,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor 100.860.500 saham	33.438	19	33.438	Subscribed and paid-up - 100,860,500 shares
Saldo laba				Retained earnings
Ditentukan penggunaannya	1.475	19	1.475	Appropriated
Tidak ditentukan penggunaannya	124.321		85.763	Unappropriated
Kepentingan nonpengendali	-		-	Noncontrolling interest
Penyesuaian penjabaran kumulatif	(2)		(1)	Cumulative translation adjustment
Jumlah Ekuitas	159.232		120.675	Total Equity
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	377.298		222.512	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

PT PETROSEA Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2011 DAN 2010

PT PETROSEA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2011 AND 2010

	2011	Catatan/ *Notes*	2010	
	US$ '000		US$ '000	
PENDAPATAN	263.769	20,28	186.949	REVENUES
BEBAN LANGSUNG	187.442	21,28	131.683	DIRECT COSTS
LABA KOTOR	76.327		55.266	GROSS PROFIT
Bagian laba bersih pengendalian bersama entitas	12.316	11	14.385	Share in jointly controlled entities' net income
Penghasilan bunga	222		334	Interest income
Beban keuangan	(5.575)	23	(3.050)	Finance costs
Beban administrasi	(23.939)	22,28	(17.238)	Administration expenses
Keuntungan dan kerugian lain-lain - bersih	6.916	24	1.897	Other gains and losses - net
LABA SEBELUM PAJAK	66.267		51.594	INCOME BEFORE TAX
BEBAN PAJAK - BERSIH	(13.624)	25	(9.339)	TAX EXPENSE - NET
LABA BERSIH TAHUN BERJALAN	52.643		42.255	NET INCOME FOR THE YEAR
PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN:				OTHER COMPREHENSIVE INCOME:
Selisih kurs penjabaran laporan keuangan dalam mata uang lain	(1)		(1)	Exchange differences on translation of financial statements in other currency
Efek pajak penghasilan	-		-	Income tax effect
Pendapatan komprehensif lain setelah pajak	(1)		(1)	Total other comprehensive income - net of tax
JUMLAH PENDAPATAN KOMPREHENSIF	52.642		42.254	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME
LABA BERSIH TAHUN BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				NET INCOME FOR THE YEAR ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik Perusahaan	52.643		42.255	Owners of the Company
Kepentingan Non-pengendali	-		-	Non-controlling Interests
Laba bersih tahun berjalan	52.643		42.255	Net income for the year
JUMLAH PENDAPATAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN YANG DIATRIBUSIKAN KEPADA:				TOTAL COMPREHENSIVE INCOME ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik Perusahaan	52.642		42.254	Owners of the Company
Kepentingan Non-pengendali	-		-	Non-controlling Interests
Jumlah Pendapatan Komprehensif	52.642		42.254	Total Comprehensive Income
Laba bersih per saham (dalam US$ penuh)	0,0522	26	0,0419	Basic earnings per share (in full US$)

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

	Catatan/ *Notes*	Modal disetor/ *Paid-up capital stock*	Saldo laba/*Retained earnings*		Penyesuaian penjabaran kumulatif/ *Cumulative translation adjustment*	Ekuitas diatribusikan kepada Perusahaan Induk/ *Equity attributable to Parent Company*	Kepentingan Non-pengendali/ *Non-controlling interest*	Jumlah ekuitas/ *Total equity*	
			Ditentukan penggunaannya/ *Appropriated*	Tidak ditentukan penggunaannya/ *Unappropriated*					
		US$ '000	US$ '000	US$ '000	US$ '000	US$ '000	US$ '000	US$ '000	
Saldo per 1 Januari 2010		33.438	1.475	45.098	-	80.011	-	80.011	Balance as of January 1, 2010
Laba bersih tahun berjalan		-	-	42.255	-	42.255	-	42.255	Net income for the year
Pendapatan komprehensif lainnya									Other comprehensive income
Selisih kurs penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing		-	-	-	(1)	(1)	-	(1)	Exchange differences on translation of financial statements in other currency
Jumlah pendapatan komprehensif		-	-	42.255	(1)	42.254	-	42.254	Total comprehensive income
Dividen	19	-	-	(1.590)	-	(1.590)	-	(1.590)	Dividends
Saldo per 31 Desember 2010		33.438	1.475	85.763	(1)	120.675	-	120.675	Balance as of December 31, 2010
Laba bersih tahun berjalan		-	-	52.643	-	52.643	-	52.643	Net income for the year
Pendapatan komprehensif lainnya									Other comprehensive income
Selisih kurs penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing		-	-	-	(1)	(1)	-	(1)	Exchange differences on translation of financial statements in other currency
Jumlah pendapatan komprehensif		-	-	52.643	(1)	52.642	-	52.642	Total comprehensive income
Dividen	19	-	-	(14.085)	-	(14.085)	-	(14.085)	Dividends
Saldo per 31 Desember 2011		33.438	1.475	124.321	(2)	159.232	-	159.232	Balance as of December 31, 2011

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

PT PETROSEA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2011 DAN 2010

PT PETROSEA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOWS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2011 AND 2010

	2011 US$ '000	2010 US$ '000	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pelanggan	252.791	184.886	Cash received from customers
Pembayaran kas kepada pemasok dan karyawan	(153.405)	(118.823)	Cash paid to suppliers and employees
Kas dihasilkan dari aktivitas operasi	99.386	66.063	Cash generated from operations
Pembayaran bunga dan beban keuangan	(4.939)	(3.050)	Interest and finance charges paid
Pembayaran pajak penghasilan	(13.169)	(5.993)	Payment of income taxes
Penerimaan restitusi pajak	3.013	6.445	Receipt of tax refunds
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Operasi	84.291	63.465	Net Cash Provided by Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Penerimaan dividen dari pengendalian bersama entitas	5.050	5.000	Dividends received from jointly controlled entities
Penerimaan piutang dari entitas asosiasi dan pengendalian bersama entitas hukum	485	9.383	Payment received from receivables from an associate and jointly controlled entity
Penerimaan bunga	222	334	Interest received
Pembelian aset tetap	(110.598)	(60.264)	Acquisitions of property, plant and equipment
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi	(104.841)	(45.547)	Net Cash Used in Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Pembayaran liabilitas sewa pembiayaan	(24.328)	(20.513)	Payment of lease liabilities
Pembayaran dividen	(13.978)	(1.590)	Dividends paid
Penerimaan dari pinjaman jangka panjang dari pihak berelasi	55.000	-	Proceeds from long-term loan from a related party
Penerimaan dari hutang bank	7.000	-	Proceeds from bank loan
Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Pendanaan	23.694	(22.103)	Net Cash Provided by (Used in) Financing Activities
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS	3.144	(4.185)	NET INCREASE (DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	19.443	23.628	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	22.587	19.443	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR
PENGUNGKAPAN TAMBAHAN			SUPPLEMENTAL DISCLOSURE
Aktivitas investasi dan pendanaan yang tidak mempengaruhi kas:			Noncash investing and financing activity:
Penambahan aset pembiayaan melalui liabilitas sewa pembiayaan	44.864	-	Increase in leased assets through lease liabilities

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

1. UMUM

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT Petrosea Tbk ("Perusahaan") didirikan berdasarkan Akta Notaris Djojo Muljadi, LLM No. 75, Notaris di Jakarta tertanggal 21 Februari 1972, berdasarkan ketentuan Undang-Undang Penanaman Modal Asing tahun 1967. Akta pendirian ini disahkan oleh Menteri Kehakiman dalam surat keputusan No. Y.A.5/51/17 tanggal 30 Nopember 1972 dan diumumkan dalam Berita Negara No. 96 tanggal 7 Desember 1972. Anggaran dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, perubahan terakhir anggaran dasar Perusahaan berdasarkan Akta Notaris No. 93 tertanggal 16 Februari 2012 yang dibuat oleh Aryanti Artisari, S.H., M.Kn., Notaris di Jakarta, mengenai pemecahan nilai nominal saham Perusahaan. Perubahan tersebut telah didaftarkan ke Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia (Catatan 19).

Kantor pusat Perusahaan berada di Jl. Taman Kemang No. 32B, Jakarta dan memiliki kantor pendukung di Tanjung Batu dan Gedung Grha Bintang, Jl. Jend. Sudirman No. 423, Balikpapan, Kalimantan Timur.

Sesuai dengan pasal 3 anggaran dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan terutama meliputi bidang rekayasa, konstruksi, pertambangan dan jasa lainnya. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1972.

Jumlah rata-rata karyawan Perusahaan adalah 2.413 (termasuk 395 karyawan tidak tetap) pada 31 Desember 2011 dan 1.926 (termasuk 382 karyawan tidak tetap) pada 31 Desember 2010.

Berdasarkan surat No. 31/V/PMDN/2009 dari Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) tanggal 23 Juni 2009, status Perusahaan berubah menjadi penanaman modal dalam negeri efektif mulai tanggal tersebut. Sejak tanggal 6 Juli 2009, Perusahaan tergabung dalam kelompok usaha PT Indika Energy Tbk (Catatan 19).

1. GENERAL

a. Establishment and General Information

PT Petrosea Tbk (the Company) was established under Notarial Deed No. 75, dated February 21, 1972, of Djojo Muljadi, LLM, Public Notary in Jakarta, within the framework of the Foreign Capital Investment Law of 1967. The deed of establishment was approved by the Minister of Justice in his decision letter No.Y.A.5/51/17, dated November 30, 1972, and was published in State Gazette No. 96, dated December 7, 1972. The articles of association have been amended several times, most recently by Notarial Deed No. 93, dated February 16, 2012 of Aryanti Artisari, S.H., M.Kn., Notary in Jakarta, concerning the execution of the Company's stock split. The amendment had been registered to the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia (Note 19).

The Company's head office is located at Jl. Taman Kemang No. 32B, Jakarta and its support offices are located in Tanjung Batu and Grha Bintang Building, Jl. Jend. Sudirman No. 423, Balikpapan, East Kalimantan.

In accordance with article 3 of the Company's articles of association, the scope of its activities is mainly to engage in engineering, construction, mining and other services. The Company started its commercial operations in 1972.

The Company has an average number of employees of 2,413 (including 395 non-permanent employees) at December 31, 2011, and 1,926 (including 382 non-permanent employees) at December 31, 2010.

Based on letter No. 31/V/PMDN/2009 of Investment Coordinating Board (BKPM) dated June 23, 2009, the Company's status is changed to a domestic capital investment effective from such date. Starting July 6, 2009, the Company is one of the group of companies owned by PT Indika Energy Tbk (Note 19).

Susunan pengurus Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 adalah sebagai berikut:

The Company's management as of December 31, 2011 and 2010 consists of the following:

		31 Desember/ *December 31,* 2011	31 Desember/ *December 31,* 2010		
Komisaris Utama	:	Richard Bruce Ness	Richard Bruce Ness	:	President Commissioner
Komisaris Independen	:	Simon F. Sembiring Sriyanto Anies Baswedan	Simon F. Sembiring Sriyanto Anies Baswedan	:	Independent Commissioners
Komisaris	:	Azis Armand Rico Rustombi Pandri Prabono Moelyo	Azis Armand Rico Rustombi	:	Commissioners
Direktur Utama	:	Wadyono Suliantoro W.	Wadyono Suliantoro W.	:	President Director
Direktur	:	TG Shankar Gregory Joseph Anderson Hendrick U. Ibrahim Johanes Ispurnawan Paulus Lucas Gandhanya	TG Shankar Gregory Joseph Anderson Hendrick U. Ibrahim Johanes Ispurnawan Paulus Lucas Gandhanya	:	Directors
Komite Audit					Audit Committee
Ketua	:	Simon F. Sembiring	Simon F. Sembiring	:	Chairman
Anggota	:	Deddy H. Sudarijanto Muhammad Harri Santoso	Deddy H. Sudarijanto Muhammad Harri Santoso	:	Members

b. Entitas Anak yang Dikonsolidasi

Perusahaan secara langsung memiliki lebih dari 50% saham entitas anak berikut:

b. Consolidated Subsidiaries

The Company has direct ownership interest of more than 50% in the following subsidiaries:

Anak Perusahaan/ *Subsidiary*	Domisili/ *Domicile*	Jenis Usaha/ *Nature of Business*	Persentase Kepemilikan/ *Percentage of Ownership*	Tahun Operasi Komersial/ *Start of Commercial Operations*	Jumlah Aset Sebelum Eliminasi/ *Total Assets Before Elimination*	
					31 Desember/ *December 31,* 2011	31 Desember/ *December 31,* 2010
					US$ '000	US$ '000
PTP Investments Pte. Ltd. (PTPI)	Singapura/ *Singapore*	Investasi/*Investment*	100%	Tidak aktif/*Dormant*	1.229	1.364
PT Petrosea Kalimantan (PTPK)	Balikpapan	Perdagangan dan jasa kontraktor/*Trading and contractor*	99,80%	Tidak aktif/*Dormant*	56	56
PT POSB Infrastructure Kalimantan (PTPIK)	Balikpapan	Pengelolaan pelabuhan khusus/*Special port management*	99,80%	Tidak aktif/*Dormant*	56	56

PTPK dan PTPIK didirikan pada bulan Agustus 2010.

PTPK and PTPIK were established in August 2010.

c. Penawaran Umum Efek Perusahaan

Pada tanggal 21 Mei 1990, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif untuk melakukan penawaran umum perdana atas 4,5 juta saham dari 13,5 juta saham yang ditempatkan dengan nilai nominal Rp 1.000 per saham. Selanjutnya, Perusahaan menerbitkan saham bonus dengan perbandingan 1:1 pada bulan Nopember 1994, saham bonus dengan perbandingan 9:10 pada bulan Maret 1998 dan melakukan pemecahan saham pada tahun 1998, sehingga jumlah saham diterbitkan meningkat menjadi 102,6 juta saham dengan nilai nominal Rp 500 per saham. Pada tahun 2009, Perusahaan mengurangi jumlah saham beredar melalui pembelian kembali saham sebanyak 1.739.500 lembar.

c. Public Offering of Shares of the Company

On May 21, 1990, the Company obtained an effective statement to offer 4.5 million of the 13.5 million issued shares to the public in Initial Public Offering with a par value of Rp 1,000 per share. Since then a 1:1 share bonus in November 1994, a 9:10 share bonus in March 1998 and a stock split in 1998 have resulted in an increase of issued shares to 102.6 million with a par value of Rp 500 per share. In 2009, the Company reduced its issued capital stock by 1,739,500 shares through share buyback.

Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, seluruh saham Perusahaan, sebanyak 100.860.500 saham, tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) (Catatan 19).

As of December 31, 2011 and 2010, all of 100,860,500 shares of the Company are listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) (Note 19).

2. PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN BARU DAN REVISI (PSAK) DAN INTERPRETASI STÁNDAR AKUNTANSI KEUANGAN (ISAK)

a. Standar yang berlaku efektif pada tahun berjalan

Dalam tahun berjalan, Perusahaan dan entitas anak telah menerapkan semua standar baru dan revisi serta interpretasi yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan dari Ikatan Akuntan Indonesia yang relevan dengan operasinya dan efektif untuk periode akuntansi yang dimulai pada tanggal 1 Januari 2011. Penerapan standar baru dan revisi serta interpretasi telah berdampak terhadap perubahan kebijakan akuntansi Perusahaan dan entitas anak yang mempengaruhi penyajian dan pengungkapan laporan keuangan konsolidasian untuk tahun berjalan atau tahun sebelumnya:

- PSAK 1 (revisi 2009), Penyajian Laporan Keuangan

  Standar revisi ini mengatur perubahan dalam format dan isi laporan keuangan konsolidasian, termasuk revisi judul laporan keuangan konsolidasian.

  Sebagai hasil dari penerapan standar revisi ini, Perusahaan dan entitas anak menyajikan semua perubahan pemilik dalam ekuitas pada laporan perubahan ekuitas konsolidasian. Semua perubahan non-pemilik dalam ekuitas disajikan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian. Informasi komparatif disajikan kembali untuk menyesuaikan dengan standar.

  Pengungkapan tambahan juga dilakukan sehubungan dengan manajemen modal, penilaian kritis dalam menerapkan kebijakan akuntansi, dan sumber-sumber utama ketidakpastian estimasi.

2. ADOPTION OF NEW AND REVISED STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS ("PSAK") AND INTERPRETATION OF PSAK ("ISAK")

a. Standards effective in the current year

In the current year, the Company and its subsidiaries have adopted all of the new and revised standards and interpretations issued by the Financial Accounting Standard Board of the Indonesian Institute of Accountants that are relevant to their operations and effective for accounting periods beginning on January 1, 2011. The adoption of these new and revised standards and interpretations has resulted in changes to the Company and its subsidiaries' accounting policies in the following areas, and affected the consolidated financial statement presentation and disclosures for the current or prior years:

- PSAK 1 (revised 2009), Presentation of Financial Statements

  This revised standard has introduced changes in the format and content of the consolidated financial statements, including revised titles of the consolidated financial statements.

  As a result of adopting this revised standard, the Company and its subsidiaries present all owner changes in equity in the consolidated statements of changes in equity. All non-owner changes in equity are presented in the consolidated statements of comprehensive income. Comparative information has been re-presented to conform with the standard.

  Additional disclosures were also made with respect to capital management, critical judgment in applying accounting policies, and key sources of estimation uncertainty.

- PSAK 7 (revisi 2010), Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi.

  Standar ini memperluas definisi pihak-pihak berelasi dan pengungkapan hubungan pihak-pihak berelasi, transaksi dan saldo termasuk komitmen antara mereka. Standar ini juga mengharuskan pengungkapan hubungan antara entitas induk dan entitas anak terlepas dari apakah telah terjadi transaksi antara mereka. Selanjutnya pengungkapan atas kompensasi secara keseluruhan dan masing-masing kategori kompensasi yang diberikan kepada semua personil manajemen kunci juga diharuskan.

  Perusahaan dan entitas anak telah mengevaluasi hubungan antara pihak-pihak berelasi dan mengungkapkannya sesuai dengan standar revisi ini.

Berikut ini standar baru dan standar revisi serta interpretasi yang diterapkan dalam laporan keuangan konsolidasian. Penerapan ini tidak memiliki pengaruh yang signifikan atas jumlah yang dilaporkan dalam laporan keuangan konsolidasian tetapi mempengaruhi akuntansi untuk transaksi masa depan:

- PSAK 2 (revisi 2009), Laporan Arus Kas
- PSAK 3 (revisi 2010), Laporan Keuangan Interim
- PSAK 4 (revisi 2009) Laporan Keuangan Konsolidasian dan Laporan Keuangan Tersendiri
- PSAK 5 (revisi 2009), Segmen Operasi
- PSAK 8 (revisi 2010), Peristiwa Setelah Periode Pelaporan
- PSAK 12 (revisi 2009), Bagian Partisipasi dalam Ventura Bersama
- PSAK 15 (revisi 2009), Investasi pada Entitas Asosiasi
- PSAK 19 (revisi 2010), Aset Tak Berwujud
- PSAK 22 (revisi 2010), Kombinasi Bisnis
- PSAK 23 (revisi 2010), Pendapatan
- PSAK 25 (revisi 2009), Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi, dan Kesalahan
- PSAK 48 (revisi 2009), Penurunan Nilai Aset
- PSAK 57 (revisi 2009), Provisi, Liabilitas Kontinjensi, dan Aset Kontinjensi
- PSAK 58 (revisi 2009), Aset Tidak Lancar yang Dimiliki untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan
- ISAK 7 (revisi 2009), Konsolidasi: Entitas Bertujuan Khusus

- PSAK 7 (revised 2010), Related Party Disclosures

  This standard has expanded the definition of related party and disclosure requirement, transaction and balance including any commitments between them. The standard also requires disclosure of the relationship between a parent and its subsidiaries, irrespective of whether there have been transactions between them. Further, disclosure of compensation in total and for each category of compensation given to all key management personnel is also required.

  The Company and its subsidiaries had evaluated the relationships between related parties and disclosed them according to this revised standard.

The following new and revised standards and interpretations have also been adopted in these consolidated financial statements. Their adoption has not had any significant impact on the amounts reported in these consolidated financial statements but may impact the accounting for future transactions or arrangements:

- PSAK 2 (revised 2009), Statements of Cash Flows
- PSAK 3 (revised 2010), Interim Financial Reporting
- PSAK 4 (revised 2009), Consolidated and Separate Financial Statements
- PSAK 5 (revised 2009), Operating Segments
- PSAK 8 (revised 2010), Events after the Reporting Period
- PSAK 12 (revised 2009), Interest in Joint Ventures
- PSAK 15 (revised 2009), Investments in Associates
- PSAK 19 (revised 2010), Intangible Assets
- PSAK 22 (revised 2010), Business Combinations
- PSAK 23 (revised 2010), Revenues
- PSAK 25 (revised 2009), Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors
- PSAK 48 (revised 2009), Impairment of Assets
- PSAK 57 (revised 2009), Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Assets
- PSAK 58 (revised 2009), Non-current Assets Held for Sale and Discontinued Operations
- ISAK 7 (revised 2009), Consolidation: Special Purpose Entities

- ISAK 9, Perubahan atas Liabilitas Aktivitas Purnaoperasi, Restorasi, dan Liabilitas Serupa
- ISAK 10, Program Loyalitas Pelanggan
- ISAK 11, Distribusi Aset Nonkas Kepada Pemilik
- ISAK 12, Pengendalian Bersama Entitas: Kontribusi Nonmoneter oleh Venturer
- ISAK 14, Aset Tak Berwujud – Biaya Situs Web
- ISAK 17, Laporan Keuangan Interim dan Penurunan Nilai

b. Standar dan interpretasi telah diterbitkan tapi belum diterapkan yang berlaku efektif untuk laporan keuangan yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2012:

- PSAK 10 (revisi 2010), Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing
- PSAK 13 (revisi 2011), Properti Investasi
- PSAK 16 (revisi 2011), Aset Tetap
- PSAK 18 (revisi 2010), Akuntansi dan Pelaporan Program Manfaat Purnakarya
- PSAK 24 (revisi 2010), Imbalan Kerja
- PSAK 26 (revisi 2011), Biaya Pinjaman
- PSAK 28 (revisi 2011), Akuntansi Kontrak Asuransi Kerugian
- PSAK 30 (revisi 2011), Sewa
- PSAK 33 (revisi 2011), Aktivitas Pengupasan Lapisan Tanah dan Pengelolaan Lingkungan Hidup pada Pertambangan Umum
- PSAK 34 (revisi 2010), Kontrak Konstruksi
- PSAK 36 (revisi 2011), Akuntansi Kontrak Asuransi Jiwa
- PSAK 45 (revisi 2011), Pelaporan Keuangan Entitas Nirlaba
- PSAK 46 (revisi 2010), Pajak Penghasilan
- PSAK 50 (revisi 2010), Instrumen Keuangan: Penyajian
- PSAK 53 (revisi 2010), Pembayaran Berbasis Saham
- PSAK 55 (revisi 2011), Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran
- PSAK 56 (revisi 2010), Laba Per Saham
- PSAK 60, Instrumen Keuangan: Pengungkapan
- PSAK 61, Akuntansi Hibah Pemerintah dan Pengungkapan Bantuan Pemerintah

- ISAK 9, Changes in Existing Decommissioning, Restoration and Similar Liabilities
- ISAK 10, Customer Loyalty Programmes
- ISAK 11, Distribution of Non-Cash Assets to Owners
- ISAK 12, Jointly Controlled Entities: Non-Monetary Contributions by Venturers
- ISAK 14, Intangible Assets - Web Site Costs
- ISAK 17, Interim Financial Reporting and Impairment

b. Standards and Interpretations in issue not yet adopted in the current year which are effective for financial statements beginning on or after January 1, 2012:

- PSAK 10 (revised 2010), The Effects of Changes in Foreign Exchange Rates
- PSAK 13 (revised 2011), Investment Property
- PSAK 16 (revised 2011), Property, Plant and Equipment
- PSAK 18 (revised 2010), Accounting and Reporting by Retirement Benefit Plans
- PSAK 24 (revised 2010), Employee Benefits
- PSAK 26 (revised 2011), Borrowing Costs
- PSAK 28 (revised 2011), Accounting for Casualty Insurance Contract
- PSAK 30 (revised 2011), Lease
- PSAK 33 (revised 2011), Stripping Cost Activity and Environmental Management in the Public Mining
- PSAK 34 (revised 2010), Construction Contracts
- PSAK 36 (revised 2011), Accounting for Life Insurance Contract
- PSAK 45 (revised 2011), Financial Reporting for Non-Profit Organization
- PSAK 46 (revised 2010), Income Taxes
- PSAK 50 (revised 2010), Financial Instruments: Presentation
- PSAK 53 (revised 2010), Share-based Payments
- PSAK 55 (revised 2011), Financial Instrument: Recognition and Measurement
- PSAK 56 (revised 2010), Earnings per Share
- PSAK 60, Financial Instruments: Disclosures
- PSAK 61, Accounting for Government Grants and Disclosure of Government Assistance

- PSAK 62, Kontrak Asuransi
- PSAK 63, Pelaporan Keuangan dalam Ekonomi Hiperinflasi
- PSAK 64, Aktivitas Eksplorasi dan Evaluasi pada Pertambangan Sumber Daya Mineral
- ISAK 13, Lindung Nilai Investasi Neto dalam Kegiatan Usaha Luar Negeri
- ISAK 15, PSAK 24 - Batas Aset Imbalan Pasti, Persyaratan Pendanaan Minimum dan Interaksinya
- ISAK 16, Perjanjian Jasa Konsesi
- ISAK 18, Bantuan Pemerintah – Tidak Berelasi Spesifik dengan Aktivitas Operasi
- ISAK 19, Penerapan Pendekatan Penyajian Kembali dalam PSAK 63: Pelaporan Keuangan dalam Ekonomi Hiperinflasi
- ISAK 20, Pajak Penghasilan – Perubahan dalam Status Pajak Entitas atau Para Pemegang Sahamnya
- ISAK 22, Perjanjian Konsensi Jasa: Pengungkapan
- ISAK 23, Sewa Operasi - Insentif
- ISAK 24, Evaluasi Substansi Beberapa Transaksi yang Melibatkan Suatu Bentuk Legal Sewa.
- ISAK 25, Hak Atas Tanah
- ISAK 26, Penilaian Ulang Derivatif Melekat

i. Efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2013 adalah ISAK 21, Perjanjian Kontrak Real Estat dan PSAK 38 (revisi 2012), Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali

Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian, manajemen sedang mengevaluasi dampak dari standar dan interpretasi terhadap laporan keuangan konsolidasian.

- PSAK 62, Insurance Contract
- PSAK 63, Financial Reporting in Hyperinflationary Economies
- PSAK 64, Exploration for and Evaluation of Mineral Resources
- ISAK 13, Hedges of Net Investments in Foreign Operations
- ISAK 15, PSAK 24 - The Limit on a Defined Benefit Asset, Minimum Funding Requirements and their Interaction
- ISAK 16, Service Concession Arrangements
- ISAK 18, Government Assistance – No Specific Relation to Operating Activities
- ISAK 19, Applying the Restatement Approach under PSAK 63: Financial Reporting in Hyperinflationary Economies
- ISAK 20, Income Taxes – Change in Tax Status of an Entity or its Shareholders
- ISAK 22, Service Concession Arrangements: Disclosures
- ISAK 23, Operating Leases – Incentives
- ISAK 24, Evaluating the Substance of Transactions involving the Legal Form of a Lease
- ISAK 25, Land Rights
- ISAK 26, Reassesment of Embedded Derivatives

a. Effective for periods beginning on or after January 1, 2013 is ISAK 21, Agreements for the Constructions of Real Estate and PSAK 38 (revised 2012), Business Combination Under Common Control

As of the issuance date of the consolidated financial statements, management is evaluating the effect of these standards and interpretations on the consolidated financial statements.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

a. Pernyataan Kepatuhan

Laporan keuangan konsolidasian disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia. Laporan keuangan konsolidasian tidak ditujukan untuk menyajikan posisi keuangan, hasil usaha dan arus kas sesuai dengan prinsip dan praktek pelaporan yang berlaku di negara-negara lain.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Statement of Compliance

The consolidated financial statements have been prepared using Financial Accounting Standards in Indonesia. The consolidated financial statements are not intended to present the financial position, results of operations and cash flows in accordance with accounting principles and reporting practices generally accepted in other countries and jurisdictions.

b. Penyajian Laporan Keuangan Konsolidasian

Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian, kecuali untuk laporan arus kas konsolidasian, adalah dasar akrual. Mata uang pelaporan yang digunakan untuk penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah mata uang Dollar Amerika Serikat (US$) dan laporan keuangan konsolidasian tersebut disusun berdasarkan nilai historis, kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

b. Consolidated Financial Statement Presentation

The consolidated financial statements, except for the consolidated statements of cash flows, are prepared under the accrual basis of accounting. The reporting currency used in the preparation of the consolidated financial statements is the U.S. Dollar (US$), while the measurement basis is the historical cost, except for certain accounts which are measured on the bases described in the related accounting policies.

The consolidated statements of cash flows are prepared using the direct method with classifications of cash flows into operating, investing and financing activities.

c. Prinsip Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian menggabungkan laporan keuangan Perusahaan dan entitas yang dikendalikan oleh Perusahaan (entitas anak). Pengendalian dianggap ada apabila Perusahaan mempunyai hak untuk mengatur dan menentukan kebijakan finansial dan operasional dari investee untuk memperoleh manfaat dari aktivitasnya.

Hasil dari entitas anak yang diakuisisi atau dijual selama tahun berjalan termasuk dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian sejak tanggal efektif akuisisi dan sampai dengan tanggal efektif penjualan.

Penyesuaian dapat dilakukan terhadap laporan keuangan entitas anak agar kebijakan akuntansi yang digunakan sesuai dengan kebijakan akuntansi yang digunakan oleh Perusahaan.

Seluruh transaksi antar perusahaan, saldo, penghasilan dan beban dieliminasi pada saat konsolidasian.

Kepentingan nonpengendali pada entitas anak diidentifikasi secara terpisah dan disajikan dalam ekuitas.

c. Principles of Consolidation

The consolidated financial statements incorporate the financial statements of the Company and entities controlled by the Company (its subsidiaries). Control is achieved where the Company has the power to govern the financial and operating policies of the investee entity so as to obtain benefits from its activities.

The results of subsidiaries acquired or disposed of during the year are included in the consolidated statements of comprehensive income from the effective date of acquisition and up to the effective date of disposal, as appropriate.

Where necessary, adjustments are made to the financial statements of the subsidiaries to bring the accounting policies used in line with those used by the Company.

All intra-group transactions, balances, income and expenses are eliminated on consolidation.

Non-controlling interests in subsidiaries are identified separately and presented within equity.

d. Transaksi dan Penjabaran Laporan Keuangan dalam Mata Uang Asing

Pembukuan Perusahaan dan entitas anak, kecuali PTPK dan PTPIK, diselenggarakan dalam mata uang Dollar Amerika Serikat. Transaksi-transaksi selama tahun berjalan dalam mata uang selain Dollar Amerika Serikat dicatat dengan kurs yang berlaku pada saat terjadinya transaksi. Pada setiap tanggal pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang selain Dollar Amerika Serikat disesuaikan dengan kurs pada tanggal tersebut. Keuntungan atau kerugian kurs yang timbul dikreditkan atau dibebankan dalam laporan laba rugi tahun yang berjalan.

d. Foreign Currency Transactions and Translation

The books of accounts of the Company and its subsidiaries, except for PTPK and PTPIK, are maintained in U.S. Dollar. Transactions during the year involving currencies other than U.S. Dollar are recorded at the rates of exchange prevailing at the time the transactions are made. At each reporting date, monetary assets and liabilities denominated in currencies other than U.S. Dollar are adjusted to reflect the prevailing exchange rates at that date. The resulting gains or losses are credited or charged to current operations.

Pembukuan PTPK dan PTPIK diselenggarakan dalam mata uang Rupiah. Untuk tujuan konsolidasian, aset dan liabilitas dari PTPK dan PTPIK dijabarkan ke mata uang Dollar Amerika Serikat dengan kurs yang berlaku pada tanggal pelaporan, sedangkan pendapatan dan beban dijabarkan dengan menggunakan kurs rata-rata tahun berjalan. Selisih kurs yang terjadi disajikan sebagai bagian dari laba rugi komprehensif.

The books of accounts of PTPK and PTPIK are maintained in Indonesian Rupiah (Rp). For consolidation purposes, assets and liabilities of PTPK and PTPIK at reporting date are translated into U.S. Dollar using the exchange rates at reporting date, while revenues and expenses are translated at the average rates of exchange for the year. Resulting translation adjustments are shown as part of other comprehensive income.

e. Transaksi Pihak-pihak Berelasi

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Perusahaan dan entitas anak (entitas pelapor):

a. Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:

   i. memiliki pengendalian atau pengendalian bersama entitas pelapor;

   ii. memiliki pengaruh signifikan entitas pelapor; atau

   iii. personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk dari entitas pelapor.

b. Suatu entitas berelasi entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:

   i. Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lain).

   ii. Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).

   iii. Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.

   iv. Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.

   v. Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor.

e. Transactions with Related Parties

A related party is a person or entity that is related to the Company and its subsidiaries (the reporting entity):

a. A person or a close member of that person's family is related to the reporting entity if that person:

   i. has control or joint control over the reporting entity;

   ii. has significant influence over the reporting entity; or

   iii. is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.

b. An entity is related to the reporting entity if any of the following conditions applies:

   i. The entity, and the reporting entity are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others).

   ii. One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member).

   iii. Both entities are joint ventures of the same third party.

   iv. One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity.

   v. The entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity, or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity in itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity.

vi. Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a).

vii. Orang yang diidentifikasi dalam huruf (a) (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

Seluruh transaksi yang dilakukan dengan pihak-pihak berelasi baik yang dilakukan dengan kondisi dan persyaratan dengan pihak ketiga maupun tidak, diungkapkan pada laporan keuangan konsolidasian.

f. Aset Keuangan

Seluruh aset keuangan diakui dan dihentikan pengakuannya pada tanggal diperdagangkan dimana pembelian dan penjualan aset keuangan berdasarkan kontrak yang mensyaratkan penyerahan aset keuangan dalam kurun waktu yang ditetapkan oleh kebiasaan pasar yang berlaku, dan awalnya diukur sebesar nilai wajar ditambah biaya transaksi.

Aset keuangan Perusahaan dan entitas anak hanya diklasifikasikan sebagai pinjaman dan piutang.

Pinjaman yang diberikan dan piutang

Kas di bank, piutang nasabah dan piutang lain-lain dan piutang lainnya yang *non-derivative* dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif diklasifikasi sebagai "pinjaman yang diberikan dan piutang", yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi penurunan nilai. Bunga diakui dengan menggunakan metode suku bunga efektif, kecuali piutang jangka pendek dimana pengakuan bunga tidak material.

Metode suku bunga efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari instrumen keuangan dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi penerimaan kas di masa datang (mencakup seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan dan diterima oleh para pihak dalam kontrak yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan premium dan diskonto lainnya) selama perkiraan umur instrumen keuangan, atau, jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari aset keuangan pada saat pengakuan awal.

vi. The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a).

vii. A person identified in (a) (i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or a parent of the entity).

All transactions with related parties, whether or not made at similar terms and conditions as those done with third parties, are disclosed in the consolidated financial statements.

f. Financial Assets

All financial assets are recognised and derecognised on trade date where the purchase or sale of a financial asset is under a contract whose terms require delivery of the financial asset within the time frame established by the market concerned, and are initially measured at fair value plus transaction costs.

The Company and its subsidiaries financial assets are classified only as loans and receivables.

Loans and receivables

Cash in banks, receivables from customers and other non-derivative receivables that have fixed or determinable payments that are not quoted in an active market are classified as "Loans and Receivables". Loans and receivables are measured at amortised cost using the effective interest method less impairment. Interest is recognised by applying the effective interest rate method, except for short-term receivables when the recognition of interest would be immaterial.

Effective interest method

The effective interest method is a method of calculating the amortised cost of a financial instrument and of allocating interest income over the relevant period. The effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash receipts (including all fees and points paid or received that form an integral part of the effective interest rate, transaction costs and other premiums or discounts) through the expected life of the financial instrument, or, where appropriate, a shorter period to the net carrying amount on initial recognition.

Penurunan nilai aset keuangan

Aset keuangan dievaluasi terhadap indikator penurunan nilai pada setiap tanggal laporan posisi keuangan. Aset keuangan diturunkan nilainya bila terdapat bukti objektif, sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan, dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal.

Bukti obyektif penurunan nilai dari pinjaman yang diberikan dan piutang termasuk sebagai berikut:

- kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam; atau
- pelanggaran kontrak, seperti terjadinya wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga; atau
- terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan.

Piutang yang dinilai tidak diturunkan secara individual tetapi penurunan nilainya dilakukan secara kolektif. Bukti objektif dari penurunan nilai portofolio piutang dapat termasuk pengalaman Perusahaan atas tertagihnya piutang di masa lalu, peningkatan keterlambatan penerimaan pembayaran piutang dari rata-rata periode kredit, dan juga pengamatan atas perubahan kondisi ekonomi nasional atau lokal yang berkorelasi dengan *default* atas piutang.

Jumlah kerugian penurunan nilai atas pinjaman yang diberikan dan piutang merupakan selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang yang didiskontokan menggunakan tingkat suku bunga efektif awal dari aset keuangan.

Nilai tercatat piutang dikurangi melalui penggunaan akun penyisihan piutang. Jika piutang tidak tertagih, piutang tersebut dihapuskan melalui akun penyisihan piutang. Pemulihan kemudian dari jumlah yang sebelumnya telah dihapuskan dikreditkan terhadap akun penyisihan. Perubahan nilai tercatat akun penyisihan piutang diakui dalam laporan laba rugi.

Impairment of financial assets

Financial assets are assessed for indicators of impairment at each statements of financial position date. Financial assets are impaired where there is objective evidence that, as a result of one or more events that occurred after the initial recognition of the financial asset, the estimated future cash flows of the investment have been impacted.

Objective evidence of impairment of loans and receivables could include:

- significant financial difficulty of the issuer or counterparty; or
- breach of contract, such as default or delinquency in interest or principal payments; or
- it is becoming probable that the borrower will enter bankruptcy or financial re-organisation.

Receivables that are assessed not to be impaired individually are, in addition, assessed for impairment on a collective basis. Objective evidence of impairment for a portfolio of receivables could include the Company's past experience of collecting payments, an increase in the number of delayed payments in the portfolio past the average credit period, as well as observable changes in national or local economic conditions that correlate with default on receivables.

The amount of the impairment loss on loans and receivables is the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows, discounted at the financial asset's original effective interest rate.

The carrying amount of the receivables is reduced through the use of an allowance account. When a receivable is considered uncollectible, it is written off against the allowance account. Subsequent recoveries of amounts previously written off are credited against the allowance account. Changes in the carrying amount of the allowance account are recognised in statements of income.

Penghentian pengakuan aset keuangan

Perusahaan dan entitas anak menghentikan pengakuan aset keuangan jika dan hanya jika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset berakhir, atau Perusahaan dan entitas anak mentransfer aset keuangan dan secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset kepada entitas lain. Jika Perusahaan dan entitas anak tidak mentransfer serta tidak memiliki secara substansial atas seluruh risiko dan manfaat kepemilikan serta masih mengendalikan aset yang ditransfer, maka Perusahaan dan entitas anak mengakui keterlibatan berkelanjutan atas aset yang ditransfer dan liabilitas terkait sebesar jumlah yang mungkin harus dibayar. Jika Perusahaan dan entitas anak memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan aset keuangan yang ditransfer, Perusahaan dan entitas anak masih mengakui aset keuangan dan juga mengakui pinjaman yang dijamin sebesar pinjaman yang diterima.

Derecognition of financial assets

The Company and its subsidiaries derecognise a financial asset only when the contractual rights to the cash flows from the asset expire, or when it transfers the financial asset and substantially all the risks and rewards of ownership of the asset to another entity. If the Company and its subsidiaries neither transfer nor retain substantially all the risks and rewards of ownership and continue to control the transferred asset, the Company and its subsidiaries recognise their retained interest in the asset and an associated liability for amounts it may have to pay. If the Company and its subsidiaries retain substantially all the risks and rewards of ownership of a transferred financial asset, the Company and its subsidiaries continue to recognise the financial asset and also recognise a collateralised borrowing for the proceeds received.

g. Liabilitas Keuangan dan Instrumen Ekuitas

g. Financial Liabilities and Equity Instruments

Klasifikasi sebagai liabilitas atau ekuitas

Liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas yang diterbitkan oleh Perusahaan dan entitas anak diklasifikasi sesuai dengan substansi perjanjian kontraktual dan definisi liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas.

Classification as debt or equity

Financial liabilities and equity instruments issued by the Company and its subsidiaries are classified according to the substance of the contractual arrangements entered into and the definitions of a financial liability and an equity instrument.

Instrumen ekuitas

Instrumen ekuitas adalah setiap kontrak yang memberikan hak residual atas aset Perusahaan dan entitas anak setelah dikurangi dengan seluruh liabilitasnya. Instrumen ekuitas dicatat sebesar hasil penerimaan bersih setelah dikurangi biaya penerbitan langsung.

Equity instruments

An equity instrument is any contract that evidences a residual interest in the assets of the Company and its subsidiaries after deducting all of its liabilities. Equity instruments are recorded at the proceeds received, net of direct issue costs.

Liabilitas keuangan

Hutang usaha, hutang lain-lain, hutang bank dan pinjaman jangka panjang dari pihak berelasi pada awalnya diukur pada nilai wajar, setelah dikurangi biaya transaksi, dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif, dengan beban bunga diakui berdasarkan metode suku bunga efektif.

Selisih antara hasil emisi (setelah dikurangi biaya transaksi) dan penyelesaian atau pelunasan pinjaman diakui selama jangka waktu pinjaman.

Financial liabilities

Trade and other payables, bank borrowings and long-term loan from a related party are initially measured at fair value, net of transaction costs, and are subsequently measured at amortised cost, using the effective interest rate method, with interest expense recognised on an effective yield basis.

Any difference between the proceeds (net of transaction costs) and the settlement or redemption of borrowings is recognized over the term of the borrowings.

Penghentian pengakuan liabilitas keuangan

Perusahaan dan entitas anak menghentikan pengakuan liabilitas keuangan, jika dan hanya jika, liabilitas Perusahaan dan entitas anak telah dilepaskan, dibatalkan atau kadaluarsa.

h. Saling hapus antar Aset Keuangan dan Kewajiban Keuangan

Aset dan liabilitas keuangan Perusahaan dan entitas anak saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika dan hanya jika,

- saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut; dan
- berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

i. Penggunaan Estimasi

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mengharuskan manajemen membuat estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah aset dan liabilitas yang dilaporkan dan pengungkapan aset dan liabilitas kontinjensi pada tanggal laporan keuangan konsolidasian serta jumlah pendapatan dan beban selama periode pelaporan. Realisasi dapat berbeda dengan jumlah yang diestimasi.

j. Kas dan Setara Kas

Untuk tujuan penyajian arus kas, kas dan setara kas terdiri dari kas, bank dan semua investasi yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang dari tanggal perolehannya dan yang tidak dijaminkan serta tidak dibatasi penggunaannya.

k. Joint Venture

Pengendalian bersama operasi

Perusahaan mempunyai kontrak dalam bentuk usaha kerja sama operasi. Sehubungan dengan bagian partisipasi dalam pengendalian bersama operasi, perusahaan mengakui dalam laporan keuangannya:

a. Aset yang dikendalikan dan liabilitas yang ditanggung; dan
b. Beban yang ditanggung dan bagian pendapatan yang diperoleh dari penjualan barang dan jasa perusahaan bersama.

Derecognition of financial liabilities

The Company and its subsidiaries derecognise financial liabilities when, and only when, the Company's and its subsidiaries' obligations are discharged, cancelled or expire.

h. Netting of Financial Assets and Financial Liabilities

The Company and its subsidiaries only offset financial assets and liabilities and present the net amount in the statement of financial position where they:

- currently have a legal enforceable right to set off the recognized amount; and
- intend either to settle on a net basis, or to realize the asset and settle the liability simultaneously.

i. Use of Estimates

The preparation of consolidated financial statements in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards requires management to make estimates and assumptions that affect the reported amounts of assets and liabilities and disclosure of contingent assets and liabilities at the date of the consolidated financial statements and the reported amounts of revenues and expenses during the reporting period. Actual results could be different from those estimates.

j. Cash and Cash Equivalents

For cash flow presentation purposes, cash and cash equivalents consist of cash on hand and in banks and all unrestricted investments with maturities of three months or less from the date of placement.

k. Joint Ventures

Jointly controlled operations

The Company engages in some contracts through participation in unincorporated joint operations. In respect of its interests in jointly controlled operations, the company recognises in its financial statements:

a. The assets that it controls and the liabilities that it incurs; and
b. The expenses that it incurs and its share of the income that it earns from the sale of goods or services by the joint venture.

Pengendalian bersama entitas

Perusahaan mengakui partisipasinya dalam pengendalian bersama entitas dengan menggunakan metode ekuitas.

l. Persediaan

Persediaan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan atau nilai realisasi bersih, mana yang lebih rendah. Biaya perolehan ditentukan dengan metode rata-rata tertimbang. Penyisihan untuk persediaan usang dan yang pergerakannya lambat ditentukan berdasarkan estimasi penggunaan masing-masing jenis persediaan pada masa mendatang.

m. Beban Dibayar Dimuka

Beban dibayar dimuka diamortisasi selama manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

n. Aset Tidak Lancar Dimiliki Untuk Dijual

Aset tidak lancar diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual jika jumlah tercatatnya akan dipulihkan terutama melalui transaksi penjualan bukan melalui penggunaan lebih lanjut. Kondisi ini dianggap terpenuhi hanya ketika penjualan sangat mungkin dan aset tidak lancar yang tersedia untuk dijual segera dalam kondisi sekarang. Manajemen harus berkomitmen untuk penjualan yang diharapkan untuk memenuhi syarat untuk pengakuan sebagai penjualan yang selesai dalam satu tahun dari tanggal klasifikasi.

Aset tidak lancar yang dimiliki untuk dijual diukur sebesar jumlah terendah dari jumlah tercatat sebelumnya dan nilai wajar dikurangi biaya untuk untuk menjual.

o. Aset Tetap - Pemilikan Langsung

Aset tetap yang dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa atau untuk tujuan administratif dicatat berdasarkan biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai.

Sampai dengan 31 Desember 2010, alat berat, peralatan dan kendaraan disusutkan atas dasar penggunaan jam kerja selama taksiran umur operasi aset tersebut. Mulai 1 Januari 2011, penyusutan aset tetap dihitung dengan menggunakan metode garis lurus.

Jointly controlled entity

The Company recognizes its interest in a jointly controlled entity using the equity method of accounting.

l. Inventories

Inventories are stated at cost or net realizable value, whichever is lower. Cost is determined using the weighted average method. The provision for obsolete and slow moving inventories is determined on the basis of estimated future usage of individual inventory items.

m. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized over their beneficial periods using the straight-line method.

n. Noncurrent Assets Held for Sale

Noncurrent assets are classified as held for sale if their carrying amount will be recovered principally through a sale transaction rather through continuing use. This condition is regarded as met only when the sale is highly probable and the noncurrent asset is available for immediate sale in its present condition. Management must be committed to the sale, which should be expected to qualify for recognition as a completed sale within one year from the date of classification.

Noncurrent assets held for sale are measured at the lower of their previous carrying amount and fair value less costs to sell.

o. Property, Plant and Equipment - Direct Acquisitions

Property, plant and equipment held for use in the production or supply of goods or services, or for administrative purposes, are stated at cost, less accumulated depreciation and any accumulated impairment losses.

Up to December 31, 2010, plant, equipment and vehicles are depreciated on an hourly utilisation basis over the estimated total machine operating life. Starting January 1, 2011, depreciation of property, plant and equipment is computed using the straight-line method.

Penyusutan diakui sebagai penghapusan biaya perolehan aset dikurangi nilai residu dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap sebagai berikut:

Depreciation is recognized so as to write-off the cost of assets less residual values using the straight-line method based on their estimated useful lives of the assets as follows:

	Tahun/*Years*	
Gedung dan perbaikan gedung	8 - 20	Buildings and improvements
Alat berat, peralatan dan kendaraan	4 - 12	Plant, equipment and vehicles
Perabotan dan perlengkapan	4 - 5	Furniture and fixtures

Aset sewa pembiayaan disusutkan berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis yang sama dengan aset yang dimiliki sendiri atau disusutkan selama jangka waktu yang lebih pendek antara periode masa sewa dan umur manfaatnya.

Assets held under finance leases are depreciated over their expected useful lives on the same basis as owned assets or where shorter, the term of the relevant lease.

Masa manfaat ekonomis, nilai residu dan metode penyusutan direview setiap akhir tahun dan pengaruh dari setiap perubahan estimasi tersebut berlaku prospektif.

The estimated useful lives, residual values and depreciation method are reviewed at each year end, with the effect of any changes in estimate accounted for on a prospective basis.

Tanah dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dan tidak disusutkan.

Land is stated at cost and is not depreciated.

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laporan laba rugi konsolidasian pada saat terjadinya. Biaya-biaya lain yang terjadi selanjutnya yang timbul untuk menambah, mengganti atau memperbaiki aset tetap dicatat sebagai biaya perolehan aset jika dan hanya jika besar kemungkinan manfaat ekonomis di masa depan berkenaan dengan aset tersebut akan mengalir ke entitas dan biaya perolehan aset dapat diukur secara andal.

The cost of maintenance and repairs is charged to operations as incurred. Other costs incurred subsequently to add to, replace part of, or service an item of property, plant and equipment, are recognized as asset if, and only if it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the entity and the cost of the item can be measured reliably.

Aset tetap yang sudah tidak digunakan lagi atau yang dijual nilai tercatatnya dikeluarkan dari kelompok aset tetap. Keuntungan atau kerugian dari penjualan aset tetap tersebut dibukukan dalam laporan laba rugi.

When assets are retired or otherwise disposed of, their carrying amounts are removed from the accounts and any resulting gain or loss is reflected in profit or loss.

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan. Biaya perolehan tersebut termasuk biaya pinjaman yang terjadi selama masa pembangunan yang timbul dari hutang yang digunakan untuk pembangunan aset tersebut. Akumulasi biaya perolehan akan dipindahkan ke masing-masing aset tetap yang bersangkutan pada saat selesai dan siap digunakan.

Construction in progress is stated at cost which includes borrowing costs during construction on debts incurred to finance the construction. Construction in progress is transferred to the respective property, plant and equipment account when completed and ready for use.

p. Penurunan Nilai Aset Non-keuangan

Pada tanggal pelaporan, Perusahaan dan entitas anak menelaah nilai tercatat aset non-keuangan untuk menentukan apakah terdapat indikasi bahwa aset tersebut telah mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, nilai yang dapat diperoleh kembali dari aset diestimasi untuk menentukan tingkat kerugian penurunan nilai (jika ada). Bila tidak memungkinkan untuk mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali atas suatu aset individu, Perusahaan dan entitas anak mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali dari unit penghasil kas atas aset.

Perkiraan jumlah yang dapat diperoleh kembali adalah nilai tertinggi antara harga jual neto atau nilai pakai. Jika jumlah yang dapat diperoleh kembali dari aset non-keuangan (unit penghasil kas) kurang dari nilai tercatatnya, nilai tercatat aset (unit penghasil kas) dikurangi menjadi sebesar nilai yang dapat diperoleh kembali dan rugi penurunan nilai diakui langsung ke laba rugi.

Kebijakan akuntansi untuk penurunan nilai aset keuangan dijelaskan dalam catatan 3g.

p. Impairment of Non-financial Asset

At reporting dates, the Company and its subsidiaries review the carrying amount of non-financial assets to determine whether there is any indication that those assets have suffered an impairment loss. If any such indication exists, the recoverable amount of the asset is estimated in order to determine the extent of the impairment loss (if any). Where it is not possible to estimate the recoverable amount of an individual asset, the Company and its subsidiaries estimate the recoverable amount of the cash generating unit to which the asset belongs.

Estimated recoverable amount is the higher of fair value less cost to sell and value in use. If the recoverable amount of the non-financial asset (cash generating unit) is less than its carrying amount, the carrying amount of the asset (cash generating unit) is reduced to its recoverable amount and an impairment loss is recognized immediately against earnings.

Accounting policy for impairment of financial assets is discussed in Note 3g.

q. Sewa

Sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substantial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset. Sewa lainnya, yang tidak memenuhi kriteria tersebut, diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

Sebagai Lessee

Aset pada sewa pembiayaan dicatat pada awal masa sewa sebesar nilai wajar aset sewaan Perusahaan dan entitas anak yang ditentukan pada awal kontrak atau, jika lebih rendah, sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum. Kewajiban kepada lessor disajikan di dalam laporan posisi keuangan konsolidasian sebagai liabilitas sewa pembiayaan.

Pembayaran sewa harus dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan bagian yang merupakan pengurangan dari kewajiban sewa sehingga mencapai suatu tingkat bunga yang konstan (tetap) atas saldo kewajiban. Rental kontijen dibebankan pada periode terjadinya.

q. Leases

Leases are classified as finance leases whenever the terms of the lease transfer substantially all the risks and rewards of ownership to the lessee. All other leases are classified as operating leases.

As lessee

Assets held under finance leases are initially recognized as assets of the Company and its subsidiaries at their fair value at the inception of the lease or, if lower, at the present value of the minimum lease payments. The corresponding liability to the lessor is included in the consolidated statements of financial position as a finance lease obligations.

Lease payments are apportioned between finance charges and reduction of the lease obligation so as to achieve a constant rate of interest on the remaining balance of the liability. Contingent rentals are recognized as expenses in the periods in which they are incurred.

Pembayaran sewa operasi diakui sebagai beban dengan dasar garis lurus (straight-line basis) selama masa sewa, kecuali terdapat dasar sistematis lain yang dapat lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat aset yang dinikmati pengguna. Rental kontijen diakui sebagai beban di dalam periode terjadinya.

Operating lease payments are recognized as an expense on a straight-line basis over the lease term, except where another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased asset are consumed. Contingent rentals arising under operating leases are recognized as an expense in the period in which they are incurred.

Dalam hal insentif diperoleh dalam sewa operasi, insentif tersebut diakui sebagai kewajiban. Keseluruhan manfaat dari insentif diakui sebagai pengurangan dari biaya sewa dengan dasar garis lurus kecuali terdapat dasar sistematis lain yang lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat yang dinikmati pengguna.

In the event that lease incentives are received to enter into operating leases, such incentives are recognized as a liability. The aggregate benefit of incentives is recognized as a reduction of rental expense on a straight-line basis, except where another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased asset are consumed.

r. Provisi

r. Provisions

Provisi diakui ketika Perusahaan dan entitas anak memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun konstruktif) sebagai akibat peristiwa masa lalu, kemungkinan besar Perusahaan dan entitas anak diharuskan menyelesaikan kewajiban dan estimasi andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

Provisions are recognized when the Company and its subsidiaries have a present obligation (legal or constructive) as a result of a past event, it is probable that the Company and its subsidiaries will be required to settle the obligation, and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

Jumlah yang diakui sebagai provisi merupakan estimasi terbaik dari pertimbangan yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban kini pada akhir periode pelaporan, dengan mempertimbangkan risiko dan ketidakpastian yang meliputi kewajibannya. Apabila suatu provisi diukur menggunakan arus kas yang diperkirakan untuk menyelesaikan kewajiban kini, maka nilai tercatatnya adalah nilai kini dari arus kas.

The amount recognized as a provision is the best estimate of the consideration required to settle the present obligation at the end of the reporting period, taking into account the risks and uncertainties surrounding the obligation. Where a provision is measured using the cash flows estimated to settle the present obligation, its carrying amount is the present value of those cash flows.

Ketika beberapa atau seluruh manfaat ekonomi untuk penyelesaian provisi yang diharapkan dapat dipulihkan dari pihak ketiga, piutang diakui sebagai aset apabila terdapat kepastian bahwa penggantian akan diterima dan jumlah piutang dapat diukur secara andal.

When some or all of the economic benefits required to settle a provision are expected to be recovered from a third party, a receivable is recognized as an asset if it is virtually certain that reimbursement will be received and the amount of the receivable can be measured reliably.

s. Pengakuan Pendapatan dan Beban

s. Revenue and Expense Recognition

Pendapatan Jasa

Service Revenue

Pendapatan jasa mencakup penerimaan dari pemberian jasa penambangan, jasa konstruksi pertambangan dimana penagihannya berdasarkan biaya aktual ditambah marjin keuntungan tertentu, penerimaan dari sewa peralatan, gudang dan fasilitas lainnya, dan jasa-jasa lainnya yang diberikan kepada pelanggan. Pendapatan jasa diakui pada saat jasa diberikan.

Service revenue includes fees from mining services, mining construction services wherein billing is based on cost plus certain profit margin, revenue from rental of equipment, warehouse and other facilities, and other services provided to clients. Service revenue is recognized when the service is rendered.

Pendapatan Kontrak Konstruksi dan Beban Kontrak

Kontrak konstruksi adalah suatu kontrak yang dirundingkan secara khusus untuk konstruksi satu aset atau kombinasi dari aset yang secara erat berhubungan dalam hal rancangan, teknologi dan fungsi ataupun tujuan kegunaan akhirnya.

Apabila hasil kontrak konstruksi dapat diestimasi secara andal, pendapatan dan biaya-biaya kontrak diakui dengan menggunakan metode persentase penyelesaian. Persentase penyelesaian diukur dengan mempertimbangkan hubungan antara biaya-biaya kontrak yang terjadi hingga tanggal laporan posisi keuangan dengan estimasi jumlah biaya kontrak secara keseluruhan. Pada tanggal pelaporan, selisih lebih nilai estimasi pendapatan di atas tagihan kemajuan kontrak disajikan sebagai aset lancar, sedangkan selisih lebih tagihan kemajuan kontrak di atas estimasi pendapatan disajikan sebagai liabilitas lancar. Apabila terdapat kemungkinan besar bahwa biaya kontrak keseluruhan akan melebihi pendapatan kontrak keseluruhan, maka taksiran kerugian langsung diakui sebagai beban.

Apabila hasil atau *outcome* suatu kontrak konstruksi tidak bisa diestimasi secara andal, penerimaan kontrak diakui hanya sebatas biaya-biaya kontrak yang terjadi sepanjang terdapat kemungkinan besar bahwa biaya-biaya tersebut dapat dipulihkan. Biaya-biaya kontrak diakui pada saat terjadinya.

Pendapatan Dividen

Pendapatan dividen dari investasi diakui ketika hak pemegang saham untuk menerima pembayaran ditetapkan.

Pendapatan bunga

Pendapatan bunga diakru berdasarkan waktu terjadinya dengan acuan jumlah pokok terhutang dan tingkat bunga yang sesuai.

Beban

Beban diakui pada saat terjadinya.

t. Imbalan Pasca Kerja

Perusahaan dan entitas anak memberikan imbalan pasca kerja imbalan pasti untuk karyawan sesuai dengan Undang Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003. Tidak terdapat pendanaan yang disisihkan oleh Perusahaan dan entitas anak sehubungan dengan imbalan pasca kerja ini.

Construction Contract Revenue and Costs of Contract

A construction contract is a contract specifically negotiated for the construction of an asset or a combination of assets that are closely interrelated in terms of their design, technology and function or their ultimate purpose or use.

When the outcome of a construction contract can be estimated reliably, contract revenue and contract costs are recognized by using the percentage of completion method. The percentage of completion is measured by considering the relationship between total cost incurred up to date and the expected total cost to be incurred for the contract. At reporting date, earning in excess of billing on construction of contracts are presented as current assets, while billing in excess of estimated earnings are presented as current liabilities. When it is probable that total contract costs will exceed total contract revenue, the expected loss is recognized as an expense immediately.

When the outcome of a construction contract cannot be estimated reliably, contract revenue is recognized to the extent of contract costs incurred that are probable of recovery. Contract costs are recognized when incurred.

Dividend Revenue

Dividend revenue from investments is recognized when the shareholders' rights to receive payment has been established.

Interest Revenue

Interest revenue is accrued on time basis, by reference to the principal outstanding and at the applicable interest rate.

Expenses

Expenses are recognized when incurred.

t. Post-Employment Benefits

The Company and its subsidiaries provide defined post-employment benefits to their employees in accordance with Labor Law No. 13/2003. No funding of benefits has been made to this benefit plan.

Perhitungan imbalan pasca kerja menggunakan metode *Projected Unit Credit*. Akumulasi keuntungan dan kerugian aktuarial bersih yang belum diakui yang melebihi 10% dari nilai kini liabilitas imbalan pasti diakui dengan metode garis lurus selama rata-rata sisa masa kerja yang diharapkan dari para pekerja dalam program tersebut. Biaya jasa lalu dibebankan langsung apabila imbalan tersebut menjadi hak atau *vested*, dan sebaliknya akan diakui sebagai beban dengan metode garis lurus selama periode rata-rata sampai imbalan tersebut menjadi *vested*.

The cost of providing post-employment benefits is determined using the Projected Unit Credit Method. The accumulated unrecognized actuarial gains or losses that exceed 10% of the present value of the Company and its subsidiaries' defined benefit obligations is recognized on a straight-line basis over the expected average remaining working lives of the participating employees. Past service cost is recognized immediately to the extent that the benefits are already vested, and otherwise is amortized on a straight-line basis over the average period until the benefits become vested.

Jumlah yang diakui sebagai liabilitas imbalan di laporan posisi keuangan konsolidasian merupakan nilai kini liabilitas imbalan pasti disesuaikan dengan keuntungan dan kerugian aktuarial yang belum diakui, dan biaya jasa lalu yang belum diakui.

The benefit obligation recognized in the consolidated statements of financial position represents the present value of the defined benefit obligation, as adjusted for unrecognized actuarial gains or losses and unrecognized past service cost.

u. Pajak Penghasilan

u. Income Tax

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam periode yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Current tax expense is determined based on the taxable income for the year computed using prevailing tax rates.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui atas konsekuensi pajak periode mendatang yang timbul dari perbedaan jumlah tercatat aset dan liabilitas menurut laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas. Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dan aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan, sepanjang besar kemungkinan dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba kena pajak pada masa datang.

Deferred tax assets and liabilities are recognized for the future tax consequences attributable to differences between the financial statement carrying amounts of assets and liabilities and their respective tax bases. Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences and deferred tax assets are recognized for deductible temporary differences to the extent that it is probable that taxable income will be available in future periods against which the deductible temporary differences can be utilized.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diekspektasikan berlaku dalam periode ketika liabilitas diselesaikan atau aset dipulihkan dengan tarif pajak (dan peraturan pajak) yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada akhir periode pelaporan.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply in the period in which the liability is settled or the asset realized, based on the tax rates (and tax laws) that have been enacted, or substantively enacted, by the end of the reporting period.

Pengukuran aset dan liabilitas pajak tangguhan mencerminkan konsekuensi pajak yang sesuai dengan cara Perusahaan dan entitas anak ekspektasikan, pada akhir periode pelaporan, untuk memulihkan atau menyelesaikan jumlah tecatat aset dan liabilitasnya.

The measurement of deferred tax assets and liabilities reflects the consequences that would follow from the manner in which the Company and its subsidiaries expect, at the end of the reporting period, to recover or settle the carrying amount of their assets and liabilities.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan dikaji ulang pada akhir periode pelaporan dan dikurangi jumlah tercatatnya jika kemungkinan besar laba kena pajak tidak lagi tersedia dalam jumlah yang memadai untuk mengkompensasikan sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan tersebut.

The carrying amount of deferred tax asset is reviewed at the end of each reporting period and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profits will be available to allow all or part of the asset to be recovered.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan saling hapus ketika entitas memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini dan ketika aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan terkait dengan pajak penghasilan yang dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama serta Perusahaan dan entitas anak yang berbeda yang bermaksud untuk memulihkan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto.

Deferred tax assets and liabilities are offset when there is legally enforceable right to set off current tax assets against current tax liabilities and when they relate to income taxes levied by the same taxation authority and the company and its subsidiaries intend to settle their current tax assets and current tax liabilities on a net basis.

Pajak kini dan pajak tangguhan diakui sebagai beban atau penghasilan dalam laba atau rugi, kecuali sepanjang pajak penghasilan yang berasal dari transaksi atau kejadian yang diakui, diluar laba atau rugi (baik dalam pendapatan komprehensif lain maupun secara langsung di ekuitas), dalam hal tersebut pajak juga diakui di luar laba atau rugi.

Current and deferred tax are recognized as an expense or income in profit or loss, except when they relate to items that are recognized outside of profit or loss (whether in other comprehensive income or directly in equity), in which case the tax is also recognized outside of profit or loss.

v. Laba per Saham

v. Earnings per Share

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba diatribusikan kepada pemilik Perusahaan dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

Basic earnings per share is computed by dividing profit attributable to the owners of the Company by the weighted average number of shares outstanding during the year.

w. Informasi Segmen

w. Segment Information

Efektif 1 Januari 2011, PSAK 5 (Revisi 2009) mengharuskan segmen operasi diidentifikasi berdasarkan laporan internal mengenai komponen dari Perusahaan dan entitas anak yang secara regular di*review* oleh "pengambil keputusan operasional" dalam rangka mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja segmen operasi. Kebalikan dengan standar sebelumnya yang mengharuskan Perusahaan dan entitas anak mengidentifikasi dua segmen (bisnis dan geografis), menggunakan pendekatan risiko dan pengembalian.

Effective January 1, 2011, PSAK 5 (Revised 2009) requires operating segments to be identified on the basis of internal reports about components of the Company and its subsidiaries that are regularly reviewed by the chief operating decision maker in order to allocate resources to the segments and to assess their performance. In contrast, the predecessor Standard required the Company and its subsidiaries to identify two sets of segments (business and geographical), using a risks and returns approach.

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

An operating segment is a component of an entity:

a) yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang mana memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);

a) that engages in business activities which it may earn revenue and incur expenses (including revenue and expenses relating to the transaction with other components of the same entity);

b) hasil operasinya dikaji ulang secara regular oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan

c) tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

Informasi yang digunakan oleh pengambil keputusan operasional dalam rangka menghasilkan sumber daya dan menilai kinerja segmen operasi terfokus pada kategori dari setiap produk, yang mana hampir sama dengan informasi segmen bisnis yang dilaporkan di periode sebelumnya.

b) whose operating results are reviewed regularly by the entity's chief operating decision maker to make decision about resources to be allocated to the segments and assess its performance; and

c) for which discrete financial information is available.

Information reported to the chief operating decision maker for the purpose of resource allocation and assessment of its performance is more specifically focused on the category of each product, which is similar to the business segment information reported in the prior period.

4. PERTIMBANGAN DAN ESTIMASI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

Dalam proses penerapan prinsip akuntansi sebagaimana dijelaskan dalam Catatan 3, tidak terdapat pertimbangan kritis yang mempunyai efek yang signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian, selain dari yang sudah dijelaskan dibawah ini.

Sumber Utama Ketidakpastian Estimasi

Informasi tentang asumsi utama yang dibuat mengenai masa depan dan sumber utama dari estimasi ketidakpastian lain pada akhir periode pelaporan, yang memiliki risiko signifikan yang mengakibatkan penyesuaian material terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya dijelaskan dibawah ini.

Taksiran Masa Manfaat Ekonomis Aset Tetap

Masa manfaat setiap aset tetap Perusahaan dan entitas anak ditentukan berdasarkan kegunaan yang diharapkan dari penggunaan aset tersebut. Estimasi ini ditentukan berdasarkan evaluasi teknis internal dan pengalaman Perusahaan dan entitas anak atas aset sejenis. Masa manfaat setiap aset direview secara periodik dan disesuaikan apabila prakiraan berbeda dengan estimasi sebelumnya karena keausan, keusangan teknis dan komersial, hukum atau keterbatasan lainnya atas pemakaian aset. Namun terdapat kemungkinan bahwa hasil operasi dimasa mendatang dapat dipengaruhi secara signifikan oleh perubahan atas jumlah serta periode pencatatan biaya yang diakibatkan karena perubahan faktor yang disebutkan diatas.

Nilai tercatat aset tetap diungkapkan dalam Catatan 13

4. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS AND ESTIMATES

In the process of applying the accounting principles described in Note 3, management has not made any critical judgment that has significant impact on the amount recognized in the consolidated financial statements, apart from those involving estimates which are dealt with below.

Key Sources of Estimation Uncertainty

The key assumptions concerning future and other key sources of estimation at the end of the reporting period, that have the significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial period are discussed below.

Estimated Useful Lives of Property, Plant and Equipment

The useful life of each of the item of the Company and its subsidiaries' property, plant and equipment are estimated based on the period over which the asset is expected to be used. Such estimation is based on internal technical evaluation and experience with similar assets. The estimated useful life of each asset is reviewed periodically and updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence and legal or other limits on the use of the asset. It is possible, however, that future results of operations could be materially affected by changes in the amounts and timing of recorded expenses brought about by changes in the factors mentioned above.

The carrying amounts of property, plant and equipment are disclosed in Note 13.

5. KAS DAN SETARA KAS / 5. CASH AND CASH EQUIVALENTS

	2011 US$ '000	2010 US$ '000	
Kas	38	30	Cash on hand
Bank			Cash in banks
Rupiah			Rupiah
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	399	211	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited (HSBC)	398	242	The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited (HSBC)
Citibank, Jakarta	117	27	Citibank, Jakarta
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	55	-	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Central Asia, Tbk	50	50	PT Bank Central Asia, Tbk
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	25	-	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
Dollar Amerika Serikat			U.S. Dollar
Citibank, Jakarta	10.504	16.723	Citibank, Jakarta
HSBC	747	977	HSBC
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	411	402	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT. Bank ANZ Indonesia	112	143	PT. Bank ANZ Indonesia
UBS AG, Singapura	5	-	UBS AG, Singapore
Euro			Euro
HSBC	8	8	HSBC
Citibank, Jakarta	1	-	Citibank, Jakarta
Dollar Australia			Australian Dollar
HSBC	34	36	HSBC
Jumlah	12.866	18.819	Sub total
Deposito berjangka			Time deposits
Rupiah			Rupiah
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	1.048	-	PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk
Bank Perkreditan Rakyat	635	594	Bank Perkreditan Rakyat
Dollar Amerika Serikat			U.S. Dollar
PT. Bank ANZ Indonesia	8.000	-	PT. Bank ANZ Indonesia
Jumlah	9.683	594	Sub total
Jumlah Kas dan Setara Kas	22.587	19.443	Total Cash and Cash Equivalents
Tingkat suku bunga deposito berjangka per tahun:			Annual interest rates on time deposits:
Rupiah	3,17% - 11%	9,50% - 11%	Rupiah
Dollar Amerika Serikat	1,15% - 2,2%	0,10% - 1%	U.S. Dollar

Tidak terdapat saldo kas dan setara kas kepada pihak berelasi.

There are no balance of cash and cash equivalents held by related parties.

Tidak terdapat saldo kas dan setara kas yang dijadikan jaminan atas pinjaman Perusahaan dan entitas anak.

There are no balance of cash and cash equivalents used as the guarantees of the Company and its subsidiaries' loans.

6. PIUTANG USAHA / 6. TRADE ACCOUNTS RECEIVABLE

	2011 US$ '000	2010 US$ '000	
a. Berdasarkan Pelanggan			a. By Debtor
Pihak Ketiga:			Third Parties:
PT Gunung Bayan Pratama Coal	17.843	12.788	PT Gunung Bayan Pratama Coal
PT Adimitra Baratama Nusantara	7.023	4.959	PT Adimitra Baratama Nusantara
Makasar Strait Exploration Consorsium	2.941	2.011	Makasar Strait Exploration Consorsium
PT M.I. Indonesia	673	784	PT M.I. Indonesia
PT Bukit Baiduri Energi	571	560	PT Bukit Baiduri Energi
PT Halliburton Indonesia	567	957	PT Halliburton Indonesia
PT Kaltim Nitrate Indonesia	479	676	PT Kaltim Nitrate Indonesia
PT Baroid Indonesia	209	653	PT Baroid Indonesia
BUT Salamander Energi	84	879	BUT Salamander Energi
BUT Eni Muara Bakau BV	7	721	BUT Eni Muara Bakau BV
Lain-lain (masing-masing dibawah US$ 500 ribu)	2.410	3.586	Others (below US$ 500 thousand each)
Jumlah	32.807	28.574	Total
Penyisihan piutang ragu-ragu	(1.157)	(1.157)	Allowance for doubtful accounts
Bersih	31.650	27.417	Net
Pihak-pihak berelasi (Catatan 28):			Related Parties (Note 28):
PT Santan Batubara	11.630	4.386	PT Santan Batubara
PT Kideco Jaya Agung	6.799	-	PT Kideco Jaya Agung
PT Petrosea-Calibre-Roberts & Schaefer JO	190	116	PT Petrosea-Calibre-Roberts & Schaefer JO
Lain-lain (masing-masing dibawah US$ 100 ribu)	91	44	Others (below US$ 100 thousand each)
Jumlah	18.710	4.546	Total
Jumlah Piutang Usaha	50.360	31.963	Total Trade Accounts Receivable
b. Berdasarkan Umur			b. By Age Category
Belum jatuh tempo	47.054	27.370	Not yet due
Sudah jatuh tempo			Past due
Dibawah 30 hari	1.925	2.811	Under 30 days
31 s/d 60 hari	175	526	31 - 60 days
61 s/d 90 hari	102	2	61 - 90 days
91 s/d 120 hari	60	103	91 - 120 days
> 120 hari	2.201	2.308	> 120 days
Jumlah	51.517	33.120	Total
Penyisihan piutang ragu-ragu	(1.157)	(1.157)	Allowance for doubtful accounts
Bersih	50.360	31.963	Net
c. Berdasarkan Mata Uang			c. By Currency
Mata uang fungsional			Functional currency
Dolar Amerika Serikat	50.820	32.286	U.S. Dollar
Mata uang lain			Other currency
Rupiah	697	834	Rupiah
Jumlah	51.517	33.120	Total
Penyisihan piutang ragu-ragu	(1.157)	(1.157)	Allowance for doubtful accounts
Bersih	50.360	31.963	Net
Mutasi penyisihan piutang ragu-ragu			Changes in the allowance for doubtful accounts
Saldo awal tahun	1.157	2.407	Balance at beginning of year
Penambahan	-	476	Additions
Pemulihan	-	(208)	Recovery
Penghapusan	-	(1.518)	Write-off
Saldo akhir tahun	1.157	1.157	Balance at end of year

Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, piutang usaha masing-masing sebesar US$ 7.002 ribu dan US$ 7.222 ribu digunakan sebagai jaminan atas fasilitas pinjaman bank (Catatan 14).

As of December 31, 2011 and 2010, trade accounts receivable amounting to US$ 7,002 thousand and US$ 7,222 thousand, respectively, are used as collateral for the bank loan facilities (Note 14).

Manajemen berpendapat bahwa penyisihan piutang ragu-ragu atas piutang pihak ketiga adalah cukup. Penyisihan piutang ragu-ragu terhadap piutang pihak berelasi tidak dibentuk karena manajemen berpendapat seluruh piutang tersebut dapat ditagih.

Management believes that the allowance for doubtful receivables from third parties is adequate. No allowance for doubtful accounts was provided on receivables from related parties as management believes that all such receivables are collectible.

7. PIUTANG LAIN-LAIN / 7. OTHER RECEIVABLES

	2011 US$ '000	2010 US$ '000	
Pihak ketiga	3.138	609	Third parties
Pihak-pihak berelasi (Catatan 28)			Related parties (Note 28)
PT Indika Energy Tbk	316	-	PT Indika Energy Tbk
PT Tirta Kencana Cahaya Mandiri	187	672	PT Tirta Kencana Cahaya Mandiri
Jumlah	503	672	Total
Jumlah Piutang Lain-Lain	3.641	1.281	Total Other Receivables

Manajemen berpendapat bahwa penyisihan piutang ragu-ragu atas piutang lain-lain adalah tidak perlu karena manajemen berpendapat seluruh piutang dapat ditagih.

Management believes that the allowance for doubtful receivables is not necessary as management believes that all such receivables are collectible.

8. PERSEDIAAN - BERSIH / 8. INVENTORIES – NET

	2011 US$ '000	2010 US$ '000	
Suku cadang dan bahan pembantu	10.201	7.449	Spare parts and supplies
Minyak pelumas	719	553	Lubricants
Bahan bakar diesel	99	132	Diesel fuel
Jumlah	11.019	8.134	Total
Penyisihan persediaan usang	(2.525)	(2.525)	Provision for stock obsolescence
Bersih	8.494	5.609	Net
Mutasi penyisihan persediaan usang			Changes in the allowance for stock obsolescence
Saldo awal tahun	2.525	2.352	Balance at beginning of year
Penambahan	-	296	Additions
Penghapusan	-	(123)	Write-off
Saldo akhir tahun	2.525	2.525	Balance at end of year

Manajemen berkeyakinan bahwa penyisihan persediaan usang tersebut adalah cukup.

Management believes that the allowance for stock obsolescence of inventories is adequate.

Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, seluruh persediaan, gedung dan peralatan telah diasuransikan kepada sebuah konsorsium yang dipimpin oleh PT Asuransi Wahana Tata, sementara alat berat diasuransikan kepada konsorsium yang dipimpin oleh PT Asuransi Astra Buana terhadap semua risiko dengan jumlah pertanggungan masing-masing sebesar US$ 283.749 ribu dan US$ 202.765 ribu. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset yang diasuransikan.

As of December 31, 2011 and 2010, inventories, buildings and equipment were insured through a consortium led by PT Asuransi Wahana Tata, while heavy equipment were insured through a consortium led by PT Asuransi Astra Buana against all risks for US$ 283,749 thousand and US$ 202,765 thousand, respectively. Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses on the assets insured.

9. PAJAK DIBAYAR DIMUKA / 9. PREPAID TAXES

	2011 US$ '000	2010 US$ '000	
Klaim pengembalian pajak (Catatan 25)			Claim for tax refund (Note 25)
2009	-	2.958	2009
2008	-	2.446	2008
Pajak Pertambahan Nilai - bersih	12.159	2.742	Value Added Tax - net
Jumlah	12.159	8.146	Total

10. BEBAN DIBAYAR DIMUKA / 10. PREPAID EXPENSES

	2011 US$ '000	2010 US$ '000	
Asuransi	1.076	734	Insurance
Sewa	499	328	Rent
Lain-lain	1.175	542	Others
Jumlah	2.750	1.604	Total

11. INVESTASI PADA PENGENDALIAN BERSAMA ENTITAS / 11. INVESTMENTS IN JOINTLY CONTROLLED ENTITIES

	Tempat kedudukan/ *Domicile*	Persentase kepemilikan/ *Percentage of Ownership* %	2011 US$ '000	2010 US$ '000	
PT Santan Batubara (SB)	Kalimantan	50			PT Santan Batubara (SB)
Saldo awal tahun			8.809	-	Balance at beginning of year
Pemulihan harga perolehan			-	100	Recovery-cost
Bagian laba bersih			11.483	13.709	Equity in net income
Dividen yang diterima			(5.000)	(5.000)	Dividends received
Saldo akhir tahun			15.292	8.809	Balance at end of year
PT Tirta Kencana Cahaya Mandiri (TKCM)	Tangerang	47			PT Tirta Kencana Cahaya Mandiri (TKCM)
Saldo awal tahun			1.782	1.106	Balance at beginning of year
Bagian laba bersih			833	676	Equity in net income
Dividen yang diterima			(50)	-	Dividends received
Saldo akhir tahun			2.565	1.782	Balance at end of year
Jumlah			17.857	10.591	Total

Pada tahun 1998, Perusahaan membeli 50% kepemilikan di SB, perusahaan yang berkedudukan di Jakarta dengan lokasi proyek di Kalimantan dan bergerak di bidang eksplorasi, pertambangan, pengolahan dan penjualan batubara, dengan harga perolehan sebesar US$ 100 ribu. Tahun 2009, SB memulai operasi komersial.

In 1998, the Company purchased a 50% interest in SB, a company domiciled in Jakarta with project location in Kalimantan, and is engaged in exploring, mining, treating and selling coal, at a cost of US$ 100 thousand. In 2009, SB started its commercial operations.

Sejak tahun 2004, Perusahaan mempunyai 47% kepemilikan di TKCM, sebuah perusahaan yang bergerak di bidang pengolahan air bersih.

Since 2004, the Company held a 47% interest in TKCM, a company engaged in the water treatment industry.

12. KERJA SAMA OPERASI

12. JOINT OPERATIONS

Proyek kerja sama/ *Joint Operation*	Pola bagi hasil/ *Method of sharing result*	Pendapatan bagian Perusahaan/ *Company's profit share*	Masa kerja sama/ *Duration*	Bagian Perusahaan dari hasil Kerja sama operasi/ *Company's share in results of Joint Operations*	
				2011	2010
		Persentase/ *Percentage*		US$ '000	US$ '000
Petrosea Clough JO	Bagi hasil/ *Profit sharing*	50%	Selesai/ *Completed*	-	-
Petrosea-Calibre-Roberts & Schaefer JO	Bagi hasil/ *Profit sharing*	33.3%	Selesai/ *Completed*	(2)	67
Petrosea-Laing O'Rourke Indonesia JO	Bagi hasil/ *Profit sharing*	50%	Masih berjalan/ *Ongoing*	(389)	554

Pada tahun 2004, Perusahaan membentuk perjanjian kerjasama operasi dengan PT Clough yang dikenal dengan nama Petrosea Clough Joint Operation (PCJO). PCJO bergerak di bidang jasa minyak dan gas.

Pada tahun 2006, Perusahaan membentuk perjanjian kerjasama operasi dengan PT Robert Schaefer Soros Indonesia dan Calibre Projects Pty. Ltd yang dikenal dengan nama Petrosea - Calibre-Roberts & Schaefer Joint Operation (PCRS JO). PCRS JO bergerak di bidang studi kelayakan atas rekayasa dan jasa manajemen untuk fasilitas Maruwai Coal.

Pada tahun 2006, Perusahaan membentuk suatu perjanjian kerjasama dengan PT Laing O'Rourke Indonesia yang dikenal dengan nama PT Petrosea - Laing O'Rourke Indonesia Joint Operation (PLOR JO). PLOR JO bergerak di bidang jasa rekayasa dan konstruksi.

Masing-masing pihak dalam kerjasama operasi di atas akan membagi hak, keuntungan, hutang, liabilitas, risiko, beban, laba atau rugi bersih sesuai dengan proporsi bagi hasil masing-masing pihak, tergantung apabila ada perubahan proporsi bagi hasil yang dibuat atas perjanjian kerjasama operasi.

In 2004, the Company entered into a joint operation agreement with PT Clough known as the Petrosea Clough Joint Operation (PCJO). The scope of the PCJO's activity is to engage in oil and gas services.

In 2006, the Company entered into a joint operation agreement with PT Robert Schaefer Soros Indonesia and Calibre Projects Pty. Ltd known as the Petrosea - Calibre-Roberts & Schaefer Joint Operation (PCRS JO). The scope of PCRS JO's activities is mainly to engage in feasibility study for engineering and management services for Maruwai Coal facilities.

In 2006, the Company established a joint operation with PT Laing O'Rourke Indonesia known as the PT Petrosea - Laing O'Rourke Indonesia Joint Operation (PLOR JO). The scope of the PLOR JO's activity is to engage in engineering and construction services.

Each participant in the above joint operations shall share the rights, benefits, liabilities, obligations, risk, expenses, net profit or net loss in proportion to their respective participating interest, subject to any subsequent changes in the share of profit made pursuant to the joint operation agreements.

13. ASET TETAP / 13. PROPERTY, PLANT AND EQUIPMENT

	1 Januari/ *January 1,* 2011	Penambahan/ *Additions*	Pengurangan/ *Deductions*	Reklasifikasi/ *Reclassifications*	31 Desember/ *December 31,* 2011	
	US$ '000	US$ '000	US$ '000	US$ '000	US$ '000	
Biaya perolehan:						At cost:
Pemilikan langsung						Direct acquisitions
Tanah	723	-	-	-	723	Land
Gedung dan perbaikan gedung	24.083	2.590	-	503	27.176	Building and improvements
Alat berat, peralatan dan kendaraan	123.783	86.814	-	(28.396)	182.201	Plant, equipment and vehicles
Perabotan dan perlengkapan	1.522	1.009	-	-	2.531	Furniture and fixtures
Aset dalam penyelesaian	1.339	12.134	-	(6.070)	7.403	Construction in progress
Aset sewaan						Leased assets
Alat berat dan kendaraan	114.929	44.864	1.023	8.972	167.742	Heavy equipment and vehicles
Aset dalam penyelesaian	1.588	8.051	-	(8.972)	667	Construction in progress
Jumlah	267.967	155.462	1.023	(33.963)	388.443	Total
Akumulasi penyusutan:						Accumulated depreciation:
Pemilikan langsung						Direct acquisitions
Gedung dan perbaikan gedung	7.938	3.415	-	-	11.353	Building and improvements
Alat berat, peralatan dan kendaraan	61.985	13.720	-	(28.502)	47.203	Plant, equipment and vehicles
Perabotan dan perlengkapan	1.069	204	-	-	1.273	Furniture and fixtures
Aset sewaan						Leased assets
Alat berat dan kendaraan	54.194	20.626	468	-	74.352	Heavy equipment and vehicles
Jumlah	125.186	37.965	468	(28.502)	134.181	Total
Jumlah Tercatat Bersih	142.781				254.262	Net Carrying Value

	1 Januari/ *January 1,* 2010	Penambahan/ *Additions*	Pengurangan/ *Deductions*	Reklasifikasi/ *Reclassifications*	31 Desember/ *December 31,* 2010	
Biaya perolehan:						At cost:
Pemilikan langsung						Direct acquisitions
Tanah	387	336	-	-	723	Land
Gedung dan perbaikan gedung	20.617	1.874	-	1.592	24.083	Building and improvements
Alat berat, peralatan dan kendaraan	71.300	49.624	70	2.929	123.783	Plant, equipment and vehicles
Perabotan dan perlengkapan	1.206	316	-	-	1.522	Furniture and fixtures
Aset dalam penyelesaian	2.962	2.898	-	(4.521)	1.339	Construction in progress
Aset sewaan						Leased assets
Alat berat dan kendaraan	110.848	4.081	-	-	114.929	Heavy equipment and vehicles
Aset dalam penyelesaian	453	1.135	-	-	1.588	Construction in progress
Jumlah	207.773	60.264	70	-	267.967	Total
Akumulasi penyusutan:						Accumulated depreciation:
Pemilikan langsung						Direct acquisitions
Gedung dan perbaikan gedung	4.953	2.985	-	-	7.938	Building and improvements
Alat berat, peralatan dan kendaraan	59.304	2.710	29	-	61.985	Plant, equipment and vehicles
Perabotan dan perlengkapan	955	114	-	-	1.069	Furniture and fixtures
Aset sewaan						Leased assets
Alat berat dan kendaraan	33.679	20.515	-	-	54.194	Heavy equipment and vehicles
Jumlah	98.891	26.324	29	-	125.186	Total
Jumlah Tercatat Bersih	108.882				142.781	Net Carrying Value

Beban penyusutan dialokasikan sebagai berikut:

Depreciation expense was allocated to the following:

	2011 US$ '000	2010 US$ '000	
Pemilikan langsung:			Direct acquisitions:
Beban usaha langsung (Catatan 21)	17.135	5.695	Direct costs (Note 21)
Beban administrasi (Catatan 22)	204	114	Administration expenses (Note 22)
Aset sewaan:			Leased assets:
Beban usaha langsung (Catatan 21)	20.626	20.515	Direct costs (Note 21)
Jumlah	37.965	26.324	Total

Pelepasan aset tetap adalah sebagai berikut:

Disposal of property, plant and equipment is as follows:

	2011 US$ '000	2010 US$ '000	
Nilai tercatat	555	41	Net carrying amount
Hasil pelepasan aset tetap	83	-	Proceeds from disposal of property, plant and equipment
Kerugian pelepasan aset tetap	472	41	Loss on disposal of property, plant and equipment

Pada 30 Nopember 2011, perusahaan menandatangani Perjanjian Penjualan Peralatan (*Equipment Sales Agreement)* dengan pihak ketiga dimana Perusahaan akan menjual sebagian peralatan yang tidak digunakan dengan nilai aset tercatat sebesar US$ 5.461 ribu dan total harga penjualan sebesar US$ 3.150 ribu, mengakibatkan kerugian sebesar US$ 2.311 ribu (Catatan 24). Peralatan yang tidak digunakan tersebut direklasifikasi ke aset tidak lancar dimiliki untuk dijual sebesar US$ 3.150.

On November 30, 2011, the Company signed an Equipment Sales Agreement with a third party whereby the Company will sell certain of its unused equipment with net carrying amount of US$ 5,461 thousand for a total sales price of US$ 3,150 thousand, resulting to an impairment loss of US$ 2,311 thousand (Note 24). Such unused equipment were reclassified to noncurrent assets held for sale amounting to US$ 3,150.

Aset dalam penyelesaian merupakan alat berat, peralatan dan kendaraan Perusahaan yang masih belum selesai pada tanggal pelaporan konsolidasian, sebagai berikut:

Construction in progress mainly represents plant, equipment and vehicles of the Company which have not been completed at the consolidated reporting date as follows:

	2011			
	Persentase Penyelesaian/ *Percentage of Completion*	Akumulasi Biaya/ *Accumulated Costs*	Estimasi tahun Penyelesaian/ *Estimated Year of Completion*	
		US$ '000		
Bangunan				Building
Fasilitas kamp dan lain-lain	0-100%	1.617	2012	Camp facilities and others
Alat berat dan kendaraan				Heavy equipment and vehicles
Alat berat lainnya (masing-masing kurang dari US$ 450 ribu)	0-100%	6.453	2012	Other heavy equipment (each less than US$ 450 thousand)
Jumlah		8.070		Total

Manajemen tidak melihat adanya peristiwa yang akan menghambat penyelesaian aset dalam penyelesaian tersebut.

Management does not foresee any events that may occur that would prevent completion of such constructions in progress.

Perusahaan memiliki beberapa bidang tanah di Nusa Tenggara Barat, Kabupaten Paser Kalimantan Timur dan Timika seluas 151.677 meter persegi dengan Hak Guna Bangunan selama 20 tahun dan 30 tahun sampai tahun 2028, 2029 dan 2030. Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat kesulitan untuk memperpanjang hak tersebut karena hak tersebut diperoleh secara sah dan didukung oleh bukti kepemilikan yang memadai.

The Company owns several pieces of land located in West Nusa Tenggara, Kabupaten Paser East Kalimantan and Timika measuring 151,677 square meters with "Building Use Rights" for a period of 20 and 30 years, respectively, until 2028, 2029 and 2030. Management believes that there will be no difficulty in the extension of the landrights since they were acquired legally and supported by sufficient evidence of ownership.

Aset tetap termasuk aset yang telah habis disusutkan tetapi masih tetap digunakan dengan harga perolehan masing-masing sebesar US$ 4.502 ribu dan US$ 5.579 ribu pada tahun 2011 dan 2010.

Property, plant and equipment includes assets with acquisition cost of US$ 4,502 thousand and US$ 5,579 thousand that are fully depreciated but still in use in 2011 and 2010, respectively.

Pada tanggal 31 Desember 2011, beberapa alat berat Perusahaan dengan nilai tercatat sebesar US$ 6.826 ribu dan sebagian tanah di Timika dan Sumbawa dengan nilai tercatat sebesar US$ 387 ribu digunakan sebagai jaminan atas fasilitas bank yang diperoleh dari PT. Bank ANZ Indonesia (Catatan 14). Berdasarkan Perjanjian Fasilitas Kredit dengan PT. Bank ANZ Indonesia, sebagian tanah tersebut secara keseluruhan bernilai sebesar Rp 20 miliar pada saat tanggal perjanjian.

As of December 31, 2011, certain heavy equipment of the Company with a carrying amount of US$ 6,826 thousand and several pieces of land at Timika and Sumbawa with carrying amount of US$ 387 thousand are used as collateral for bank facilities obtained from PT. Bank ANZ Indonesia (Note 14). Based on the Credit Facility Agreement with Bank PT. ANZ Indonesia, the piece of land were valued at an aggregate amount of Rp 20 billion as of the date of the agreement.

Aset sewaan digunakan sebagai jaminan atas kewajiban sewa (Catatan 18).

Leased assets are used as collateral for the lease liabilities (Note 18).

Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, seluruh persediaan, gedung dan peralatan telah diasuransikan kepada sebuah konsorsium yang dipimpin oleh PT Asuransi Wahana Tata, sementara alat berat diasuransikan kepada konsorsium yang dipimpin oleh PT Asuransi Astra Buana terhadap semua risiko dengan jumlah pertanggungan masing-masing sebesar US$ 283.749 ribu dan US$ 202.765 ribu. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset yang diasuransikan.

As of December 31, 2011 and 2010, inventories, buildings and equipment were insured through a consortium led by PT Asuransi Wahana Tata, while heavy equipment were insured through a consortium led by PT Asuransi Astra Buana against all risks for US$ 283,749 thousand and US$ 202,765 thousand, respectively. Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses on the assets insured.

Pada tanggal 25 Juni 2001, Perusahaan menandatangani perjanjian sewa menyewa tanah milik Pertamina di Tanjung Batu, Balikpapan, dengan Pertamina UP V Balikpapan. Berdasarkan perjanjian ini, Perusahaan menyewa asset yang berupa tanah seluas 89 HA, bangunan Dermaga dan gudang yang terletak di Tanjung Batu, Balikpapan. Perjanjian ini berlaku 15 (lima belas) tahun terhitung mulai tanggal 1 Februari 2001 sampai dengan 1 Februari 2016.

On June 25, 2001, the Company entered into a lease agreement of Pertamina's land in Tanjung Batu, Balikpapan, with Pertamina UP V Balikpapan. Based on this agreement, the Company rented assets such as 89 HA land area, Jetty and warehouse located at Tanjung Batu, Balikpapan. This agreement is valid for 15 (fifteen) years from February 1, 2001 untill February 1, 2016.

Perjanjian ini telah mengalami beberapa kali perubahan. Perubahan terakhir pada tanggal 10 Desember 2010 menetapkan harga sewa yang baru untuk periode 2 Februari 2010 sampai dengan 1 Februari 2013.

This agreement has been amended several times. The latest amendment is on December 10, 2010, which stipulates the rental fee for the period from February 2, 2010 until February 1, 2013.

14. HUTANG BANK

Citibank, N.A. Indonesia (Citibank)

Pada tanggal 12 Agustus 2009, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman jangka pendek dari Citibank, N.A. Indonesia untuk membiayai kebutuhan modal kerja Perusahaan. Fasilitas kredit maksimum sebesar US$ 12,5 juta dengan tingkat bunga LIBOR ditambah 3,25% per tahun.

Pada tanggal 31 Desember 2010, saldo hutang dari fasilitas pinjaman tersebut sebesar US$ 5,5 juta.

Pada tanggal 16 Mei 2011, Perusahaan telah membayar saldo hutang bank dan bunga kepada Citibank, N.A. Indonesia, dan pada tanggal tersebut Perusahaan dan Citibank, N.A. Indonesia setuju untuk mengakhiri perjanjian fasilitas pinjaman tersebut.

PT. BANK ANZ INDONESIA

Pada tanggal 23 April 2010, Perusahaan dan PT. Bank ANZ Indonesia menandatangani Perjanjian Fasilitas Kredit dimana perusahaan diberikan fasilitas bank garansi sebesar US$ 10 juta.

Pada tanggal 13 Mei 2011, Perusahaan dan PT. Bank ANZ Indonesia, Jakarta menyetujui untuk merubah fasilitas pinjaman. Sesuai dengan perjanjian ini, jumlah maksimum fasilitas pinjaman menjadi sebesar US$ 22,5 juta, terdiri dari fasilitas bank garansi sebesar US$ 10 juta dan fasilitas modal kerja sebesar US$ 12,5 juta dengan tingkat bunga LIBOR ditambah 2,5% per tahun dan akan jatuh tempo dalam jangka waktu satu tahun dan dapat diperpanjang kembali atas kesepakatan kedua belah pihak.

Setiap keterlambatan pembayaran pokok pinjaman dan bunga yang sudah jatuh tempo akan dikenakan bunga sebesar 2,5% per tahun diatas suku bunga yang telah ditetapkan.

Pada tanggal 31 Desember 2011, Perusahaan mempunyai saldo pinjaman modal kerja dari PT. Bank ANZ Indonesia, Jakarta, sebesar US$ 12,5 juta.

Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, Perusahaan mempunyai saldo bank garansi dari PT. Bank ANZ Indonesia, Jakarta, masing-masing sebesar US$ nihil juta dan US$ 0,71 juta.

Pinjaman diatas dijamin dengan sejumlah piutang usaha dan aset tetap Perusahaan dan *Letter of Awareness* dari PT Indika Energy Tbk, pihak berelasi (Catatan 6, 13 dan 28).

Perjanjian sehubungan dengan fasilitas pinjaman di atas mencakup persyaratan tertentu, antara lain, Perusahaan tidak akan melakukan tindakan sebagai berikut tanpa persetujuan tertulis dari bank:

14. BANK LOAN

Citibank, N.A. Indonesia (Citibank)

On August 12, 2009, the Company obtained short-term loan facilities from Citibank, N.A. Indonesia for financing the Company's general working capital requirements. The facilities maximum credit is US$ 12.5 million with interest rate of LIBOR plus 3.25% per annum.

As of December 31, 2010, the outstanding loan from the facilities amounted to US$ 5.5 million.

On May 16, 2011, the Company paid the outstanding balance of the principal and interest of the loan from Citibank, N.A. Indonesia, and on that date, the Company and Citibank, N.A. Indonesia agreed to terminate the loan facilities agreement.

PT. BANK ANZ INDONESIA

On April 23, 2010, the Company and PT. Bank ANZ Indonesia entered into a Credit Facility Agreement whereby the Company was granted a bank guarantee facility amounting to US$ 10 million.

On May 13, 2011, the Company and PT. Bank ANZ Indonesia, Jakarta agreed to amend the Credit Facility Agreement. Under the amended agreement, the bank loan facilities have maximum amount of US$ 22.5 million, consisting of bank guarantees of US$ 10 million and working capital loan of US$ 12.5 million, with interest rate of LIBOR plus 2.5% per annum and will mature within one year and extendable upon the agreement of both parties.

Any overdue principal and interest shall carry interest at 2.5% per annum above the stipulated interest rate.

As of December 31, 2011, the Company has outstanding balance of working capital loan from PT. Bank ANZ Indonesia, Jakarta, amounting to US$ 12.5 million.

As of December 31, 2011 and 2010, the Company has outstanding balance of bank guarantees from PT. Bank ANZ Indonesia, Jakarta, amounting to US$ nil million and US$ 0.71 million, respectively.

These loans are collateralized by certain trade accounts receivable and property, plant and equipment of the Company and Letter of Awareness from PT Indika Energy Tbk, a related party (Notes 6, 13 and 28).

The agreement relating to the above loan facilities contain certain covenants, among other things, the Company shall not do the following actions without prior written approval from the bank:

- untuk setiap perubahan pemegang saham induk perusahaan; dan
- Setiap merger atau konsolidasi dengan perusahaan lain.

Sebagai tambahan, Perusahaan akan memberitahukan kepada bank:

- untuk setiap perubahan kepemilikan pemegang saham induk perusahaan; dan
- pembayaran dividen.

Hongkong and Shanghai Banking Corporation, Jakarta (HSBC)

Pada tanggal 20 Juli 2010, Perusahaan merubah fasilitas bank garansi dari HSBC, Jakarta yang diperoleh pada tahun 2007 dengan jumlah maksimum sebesar US$ 9 juta untuk membiayai kebutuhan modal kerja Perusahaan.

Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, Perusahaan mempunyai saldo bank garansi dari HSBC, Jakarta masing-masing sebesar US$ 2,84 juta dan US$ 3,76 juta.

Fasilitas diatas mensyaratkan Perusahaan untuk mempertahankan persyaratan tertentu.

- any change in the shareholders of the parent company; and
- any merger or consolidation with any other company.

In addition, the Company shall notify the bank:

- any change in the ownership of the shareholders of the parent company; and
- dividend payment.

Hongkong and Shanghai Banking Corporation, Jakarta (HSBC)

On July 20, 2010, the Company amended its bank guarantee facility from HSBC, Jakarta obtained in 2007, with maximum credit of US$ 9 million for financing the Company's general working capital requirements.

As of December 31, 2011 and 2010, the Company had outstanding balance of bank guarantees from HSBC, Jakarta amounting to US$ 2.84 million and US$ 3.76 million, respectively.

The facility above requires the Company to maintain certain covenants.

15. UTANG USAHA / 15. TRADE ACCOUNTS PAYABLE

	2011 US$ '000	2010 US$ '000	
a. Berdasarkan Pemasok			a. By Creditor
Pihak ketiga			Third parties
Pemasok dalam negeri	57.438	24.682	Local suppliers
Pemasok luar negeri	6.896	9.734	Foreign suppliers
Jumlah	64.334	34.416	Total
Pihak-pihak berelasi (Catatan 28)	191	119	Related parties (Note 28)
Jumlah	64.525	34.535	Total
b. Berdasarkan Umur			b. By Age Category
Belum jatuh tempo	45.814	27.816	Not yet due
Sudah jatuh tempo			Past due
Dibawah 30 hari	15.310	3.300	Under 30 days
31 - 60 hari	715	233	31 - 60 days
61 - 90 hari	61	402	61 - 90 days
91 - 120 hari	22	153	91 - 120 days
> 120 hari	2.603	2.631	> 120 days
Jumlah	64.525	34.535	Total
c. Berdasarkan Mata Uang			c. By Currency
Mata uang fungsional			Functional currency
Dollar Amerika Serikat	57.444	22.876	U.S. Dollar
Mata uang lain			Other currency
Rupiah	3.863	1.408	Rupiah
Dollar Australia	3.210	2.179	Australian Dollar
Dollar Singapura	8	26	Singapore Dollar
Euro	-	8.046	Euro
Jumlah	64.525	34.535	Total

16. HUTANG PAJAK / 16. TAXES PAYABLE

	2011 US$ '000	2010 US$ '000	
Pajak Penghasilan Badan (Catatan 25)	751	986	Corporate income tax (Note 25)
Pajak penghasilan			Income taxes
Pasal 4 (2)	10	6	Article 4 (2)
Pasal 15	4	-	Article 15
Pasal 21	1.089	425	Article 21
Pasal 23	130	149	Article 23
Pasal 25	446	314	Article 25
Pasal 26	88	20	Article 26
Jumlah	2.518	1.900	Total

17. BEBAN MASIH HARUS DIBAYAR / 17. ACCRUED EXPENSES

	2011 US$ '000	2010 US$ '000	
Pihak ketiga			Third parties
Pajak kendaraan	2.390	2.067	Vehicle tax
Cuti	1.163	896	Annual leaves
Gaji dan bonus	701	1.215	Salaries and bonus
Lain-lain	286	235	Others
Jumlah	4.540	4.413	Total
Pihak berelasi (Catatan 28)			Related party (Note 28)
Bunga pinjaman	584	-	Loan interest
Jumlah beban masih harus dibayar	5.124	4.413	Total accrued expenses

18. KEWAJIBAN SEWA / 18. LEASE LIABILITIES

Pembayaran minimum sewa berdasarkan perjanjian sewa pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, adalah sebagai berikut:

The future minimum lease payments based on the lease agreements as of December 31, 2011 and 2010 are as follows:

	2011 US$ '000	2010 US$ '000	
a. Berdasarkan Jatuh Tempo:			a. By Due Date:
Pembayaran yang jatuh tempo			Due date payments
2011	-	20.247	2011
2012	29.214	18.134	2012
2013	24.330	12.844	2013
2014	10.329	1.258	2014
2015	6.506	-	2015
2016	3.601	-	2016
Jumlah pembayaran minimum sewa	73.980	52.483	Total minimum lease payments
Bunga	(4.494)	(3.533)	Interest
Nilai kini pembayaran minimum sewa yang belum jatuh tempo	69.486	48.950	Present value of minimum lease payments
Bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	(26.828)	(18.271)	Current maturities
Liabilitas sewa pembiayaan jangka panjang - Bersih	42.658	30.679	Long-term lease leabilities - Net

	2011	2010	
	US$ '000	US$ '000	
b. Berdasarkan Lessor:			b. By Lessor:
PT Caterpillar Finance Indonesia	17.932	27.098	PT Caterpillar Finance Indonesia
PT Austindo Nusantara Jaya Finance (ANJF)	51.554	14.323	PT Austindo Nusantara Jaya Finance (ANJF)
The Royal Bank of Scotland (sebelumnya PT ABN Amro Finance Indonesia)	-	7.300	The Royal Bank of Scotland (formerly PT ABN Amro Finance Indonesia)
PT Orix Indonesia Finance	-	229	PT Orix Indonesia Finance
Jumlah	69.486	48.950	Total

Manajemen Perusahaan menetapkan kebijakan untuk membeli sebagian mesin-mesin operasi melalui sewa pembiayaan. Kewajiban ini dijamin dengan aset sewa yang bersangkutan (Catatan 13). Jangka waktu sewa adalah 4 sampai 5 tahun dengan tingkat bunga efektif antara 2% - 7% per tahun.

Pada tanggal 10 Juni 2011, Perusahaan dan PT Austindo Nusantara Jaya Finance menandatangani Perjanjian Fasilitas Kredit untuk Sewa Pembiayaan, dimana Perusahaan diberikan fasilitas kredit sewa pembiayaan sebesar US$ 45 juta. Tingkat bunga untuk fasilitas ini adalah 3% ditambah tingkat bunga LIBOR. Fasilitas ini tersedia untuk enam bulan.

Syarat dan ketentuan atas perjanjian sewa pembiayaan adalah sebagai berikut:

i. Perusahaan tidak diperbolehkan untuk menjual, meminjamkan atau melakukan sewa kembali atau melepaskan, atau menghentikan pengendalian langsung atas aset sewaan;

ii. Perusahaan tidak diperbolehkan menggunakan aset sewaan sebagai jaminan, termasuk jaminan deposito, atau garansi kepada lessor lainnya;

iii. Untuk kewajiban sewa guna usaha pembiayaan dengan ANJF, Perusahaan diharuskan untuk mempertahankan rasio keuangan tertentu yang dihitung berdasarkan laporan keuangan konsolidasian.

The management of the Company established a policy to purchase some of the machinery through finance leases. The lease liabilities are secured by the related leased assets (Note 13). The leases have terms of 4 to 5 years with effective interest rate ranging from 2% - 7% per annum.

On June 10, 2011, the Company and PT Austindo Nusantara Jaya Finance entered into a Finance Lease Facility Agreement, whereby the Company was granted a finance lease facility amounting to US$ 45 million. The interest rate on this facility is 3% plus LIBOR. This facility is available for six months.

Significant general terms and conditions of the finance leases are as follows:

i. The Company is prohibited to sell, lend, sublease, or otherwise dispose of or, cease to exercise direct control over, the leased assets;

ii. The Company is prohibited to provide securities/collateral, including security deposit, or guarantee to other lessors over the leased assets;

iii. For lease liability from ANJF, the Company is required to maintain certain financial ratios computed based on the consolidated financial statements.

19. MODAL SAHAM, CADANGAN MODAL DAN DIVIDEN

Modal Saham

Komposisi pemegang saham Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 berdasarkan daftar pemegang saham dari PT Datindo Entrycom, Biro Administrasi Efek Perusahaan, adalah sebagai berikut:

19. CAPITAL STOCK, STATUTORY RESERVE AND DIVIDENDS

Capital Stock

The composition of the Company's stockholders as of December 31, 2011 and 2010, based on the list of stockholders provided by PT Datindo Entrycom, the Company's Bureau of Securities Administration is as follows:

Nama Pemegang Saham	2011 dan/*and* 2010 Jumlah Saham/ *Number of Shares*	Persentase Kepemilikan/ *Percentage of Ownership*	Jumlah Modal Disetor/ *Total Paid-up Capital*	Name of Stockholders
		%	US$ '000	
PT Indika Energy Tbk	99.398.420	98,55	32.953	PT Indika Energy Tbk
Publik	1.462.080	1,45	485	Public
Jumlah	100.860.500	100,00	33.438	Total

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) yang dicatatkan pada Akta Notaris No. 282 tanggal 21 Oktober 2010 oleh Sutjipto, SH, Notaris di Jakarta, ditetapkan keputusan untuk melakukan pemecahan nilai nominal saham Perusahaan dari Rp 500 per saham menjadi minimum sebesar Rp 50 per saham, sehingga jumlah saham ditempatkan dan disetor penuh yang semula sebanyak 100.860.500 saham dengan nilai nominal sebesar Rp 500 per saham akan meningkat menjadi maksimum 1.008.605.000 saham dengan nilai nominal minimum sebesar Rp 50 per saham (Catatan 32).

Based on the Extraordinary General Meeting of Shareholders (EGM) as stated in Notarial Deed No. 282 dated October 21, 2010 of Sutjipto, SH, Notary in Jakarta, it was agreed to split the par value of the Company's shares from Rp 500 per share to Rp 50 per share at a minimum, therefore the number of subscribed and paid-up shares will increase from 100,860,500 shares with par value of Rp 500 per share to a maximum of 1,008,605,000 shares with par value of Rp 50 per share at a minimum (Note 32).

Cadangan Umum

Pada bulan Juni 1999, Perusahaan membentuk cadangan umum sejumlah Rp 10.260.000.000 (setara dengan US$ 1.475 ribu) sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia No. 1/1995 tentang Perseroan Terbatas yang kemudian telah diubah dengan Undang-Undang No. 40/2007 dan diterbitkan pada bulan Agustus 2007, yang mengharuskan dibentuknya cadangan umum sekurang-kurangnya 20% dari jumlah modal yang ditempatkan dan disetor.

General Reserve

On June 1999, the Company established a general reserve amounting to Rp 10,260,000,000 (translated to US$ 1,475 thousand) in accordance with the Limited Liability Company Law of the Republic of Indonesia No. 1/1995, which was amended by Law No. 40/2007 introduced in August 2007 which requires the establishment of a general reserve amounting to at least 20% of the Company's issued and paid up share capital.

Dividen

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) tanggal 25 Mei 2011, pemegang saham menyetujui pembagian dividen tunai untuk tahun buku 2010 sebesar Rp 120.578.466.064 (setara dengan US$ 14.085 ribu) atau Rp 1.195,50 per lembar saham. Dividen dibayar pada tanggal 12 Agustus 2011.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) tanggal 17 Mei 2010, pemegang saham menyetujui pembagian dividen tunai untuk tahun buku 2009 sebesar Rp 14.426.077.315 (setara dengan US$ 1.590 ribu) atau Rp 143,03 per lembar saham. Dividen dibayar pada tanggal 29 Juni 2010 dan 1 Juli 2010.

Dividends

Based on the General Meeting of Shareholders (GM) dated May 25, 2011, the Company's stockholders approved the distribution of cash dividends for 2010 amounting to Rp 120,578,466,064 (equivalent to US$ 14,085 thousand) or Rp 1,195.50 per share. Dividends were paid on August 12, 2011.

Based on the Extraordinary General Meeting of Shareholders (EGM) dated May 17, 2010, the Company's stockholders approved the distribution of cash dividends for 2009 amounting to Rp 14,426,077,315 (equivalent to US$ 1,590 thousand) or Rp 143.03 per share. Dividends were paid on June 29, 2010 and July 1, 2010.

20. PENDAPATAN / 20. REVENUES

	2011 US$ '000	2010 US$ '000	
Penambangan	233.018	157.529	Mining
Jasa	17.920	24.094	Services
Rekayasa dan konstruksi	12.831	5.162	Engineering and construction
Lain-lain	-	164	Others
Jumlah	263.769	186.949	Total

Rincian pendapatan dari pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

Details of revenue from related parties are as follows:

	2011 US$ '000	2010 US$ '000	
PT Santan Batubara			PT Santan Batubara
Penambangan	56.179	43.189	Mining
PT Kideco Jaya Agung			PT Kideco Jaya Agung
Penambangan	27.774	-	Mining
Rekayasa dan kontruksi	3.563	-	Engineering and construction
Jumlah	31.337	-	Total
PT Indika Indonesia Resources			PT Indika Indonesia Resources
Rekayasa dan kontruksi	117	-	Engineering and construction
Jumlah pendapatan dari pihak-pihak berelasi	87.633	43.189	Total revenue from related parties

Rincian pelanggan dengan transaksi lebih dari 10% total nilai pendapatan usaha konsolidasian:

Details of customers having transactions of more than 10% of total consolidated revenues:

	2011 US$ '000	2010 US$ '000	
Pihak-pihak berelasi (Catatan 28)			Related parties (Note 28)
PT Santan Batubara	56.179	43.189	PT Santan Batubara
PT Kideco Jaya Agung	31.337	-	PT Kideco Jaya Agung
Pihak ketiga			Third parties
PT Gunung Bayan Pratama Coal	81.735	70.036	PT Gunung Bayan Pratama Coal
PT Adimitra Baratama Nusantara	67.330	43.955	PT Adimitra Baratama Nusantara
Jumlah	236.581	157.180	Total

21. BEBAN USAHA LANGSUNG / 21. DIRECT COSTS

	2011 US$ '000	2010 US$ '000	
Biaya operasi alat berat dan peralatan	86.197	55.301	Operation of plant and equipment
Penyusutan (Catatan 13)	37.761	26.210	Depreciation (Note 13)
Gaji, upah dan biaya pegawai	36.267	27.480	Salaries, wages and related costs
Subkontraktor dan beban usaha langsung lain	14.498	12.427	Subcontractors and other direct costs
Bahan konstruksi	12.719	10.265	Construction materials
Jumlah	187.442	131.683	Total

Pada tahun 2011 dan 2010, tidak ada transaksi dengan pemasok yang lebih dari 10% dari jumlah beban usaha langsung.

In 2011 and 2010, there were no transactions with supplier that constituted more than 10% of the total direct costs.

22. BEBAN ADMINISTRASI / 22. ADMINISTRATION EXPENSES

	2011 US$ '000	2010 US$ '000	
Gaji dan upah	17.491	11.489	Salaries and wages
Jasa hukum dan profesional	1.619	976	Legal and professional fees
Perjalanan	996	903	Travelling
Perbaikan dan pemeliharaan	636	850	Repairs and maintenance
Denda pajak	506	881	Tax penalties
Sistem Informasi Manajemen	382	364	Management Information System
Penempatan dan pemindahan	259	180	Placing and relocation
Penyusutan (Catatan 13)	204	114	Depreciation (Note 13)
Komunikasi	158	202	Communication
Beban piutang tidak tertagih	-	268	Provision for doubtful accounts
Beban lain-lain (masing-masing di bawah US$ 100 ribu)	1.688	1.011	Others (below US$ 100 thousand each)
Jumlah	23.939	17.238	Total

23. BEBAN KEUANGAN / 23. FINANCE COSTS

	2011 US$ '000	2010 US$ '000	
Beban bunga pinjaman jangka panjang dari pihak berelasi (Catatan 28)	2.804	-	Interest expense on long-term loan from a related party (Note 28)
Beban bunga hutang bank dan sewa pembiayaan (Catatan 14 dan 18)	2.562	2.901	Bank loan and lease interest expense (Notes 14 and 18)
Lain-lain	209	149	Others
Jumlah	5.575	3.050	Total

24. KEUNTUNGAN DAN KERUGIAN LAIN-LAIN - BERSIH / 24. OTHER GAINS AND LOSSES - NET

	2011 US$ '000	2010 US$ '000	
Penerimaan piutang yang sudah dihapus bukukan (Catatan 30.i)	10.000	-	Collection from written-off receivables (Note 30.i)
Keuntungan kurs mata uang asing - bersih	230	1.367	Gain on foreign exchange - net
Kerugian atas penurunan nilai aset tidak lancar dimiliki untuk dijual	(2.311)	-	Loss on impairment of noncurrent assets held for sale
Kerugian pelepasan aset tetap	(472)	(41)	Loss on disposal of property, plant and equipment
Lain-lain - bersih	(531)	571	Others - net
Jumlah	6.916	1.897	Total

25. PAJAK PENGHASILAN / 25. INCOME TAX

Beban pajak terdiri dari: / Tax expense consists of the following:

	2011 US$ '000	2010 US$ '000	
Pajak kini			Current tax
Non Final	12.606	6.978	Non final
Final	460	354	Final
Pajak tangguhan	558	2.007	Deferred tax
Jumlah	13.624	9.339	Total

Pajak Kini / Current Tax

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dengan laba kena pajak adalah sebagai berikut:

Reconciliation between income before tax per consolidated statements of comprehensive income and taxable income is as follows:

	2011 US$ '000	2010 US$ '000	
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi komprehensif konsolidasian	66.267	51.594	Income before tax per consolidated statements of comprehensive income
Perbedaan temporer:			Temporary differences:
Penyisihan cuti dan bonus	638	947	Provision for leave and bonus
Penyisihan pajak kendaraan	322	721	Provision for vehicle tax
Penyisihan imbalan pasca kerja	2.210	506	Provision for post-employment benefits
Beban persediaan usang	-	173	Provisions for stock obsolescence
Perbedaan penyusutan komersial dan fiskal	(7.762)	(7.794)	Difference between commercial and fiscal depreciation
Beban piutang ragu-ragu	-	476	Provisions for doubtful accounts
Lain-lain	2.360	(1.332)	Others
Jumlah	(2.232)	(6.303)	Total
Perbedaan yang tidak dapat diperhitungkan menurut fiskal:			Nondeductible expenses (nontaxable income):
Penghapusan persediaan	1	199	Write-off of inventories
Bagian laba bersih entitas asosiasi dan pengendalian bersama entitas hukum	(12.316)	(14.385)	Share in an associate and jointly controlled entity's net income
Penerimaan restitusi pajak penghasilan pasal 26 yang telah dibiayakan	(464)	-	Receipt of refund for income tax article 26 that already expensed
Biaya kapitalisasi aset sewaan	(5.015)	(5.159)	Capitalization expenses of leased assets
Penghasilan kena pajak final	(2.597)	(2.729)	Income subject to final tax
Kerugian (penghasilan) bersih kerjasama operasi yang telah dikenakan pajak final	389	(591)	Net loss (income) of joint operations already subject to final tax
Rugi sebelum pajak entitas anak	246	-	Loss before tax of subsidiaries
Beban yang tidak dapat dikurangkan lainnya	6.144	5.285	Other nondeductible expenses
Jumlah	(13.612)	(17.380)	Total
Laba kena pajak - non final	50.423	27.911	Non-final taxable income
Beban pajak kini	12.606	6.978	Current tax expense

(Dilanjutkan) / (Forward)

	2011 US$ '000	2010 US$ '000	
Dikurangi pembayaran pajak di muka			Less prepaid income taxes
Pajak penghasilan			Current year
Pasal 22	516	274	Article 22
Pasal 23	7.752	3.502	Article 23
Pasal 25	3.587	2.214	Article 25
Fiskal luar negeri	-	2	Exit fiscal
Jumlah	11.855	5.992	Total
Kekurangan bayar pajak penghasilan badan	(751)	(986)	Underpayment of corporate income tax

Pajak final merupakan pajak penghasilan badan atas jasa konstruksi yang diberikan oleh Perusahaan dan PLOR JO. Sesuai dengan Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 187/PMK.03/2008 tanggal 20 Nopember 2008, penghasilan dari usaha Jasa Konstruksi dikenakan Pajak Penghasilan yang bersifat final.

The final tax represents the corporate income tax for the construction services rendered by the Company and PLOR JO. In accordance with the Regulation of the Minister of Finance of the Republic of Indonesia No. 187/PMK.03/2008 dated November 20, 2008, the revenue arising from construction service is subject to final tax.

Laba kena pajak dan hutang pajak kini Perusahaan dan entitas anak tahun 2010 sudah sesuai dengan Surat Pemberitahuan Pajak (SPT) yang disampaikan ke Kantor Pelayanan Pajak.

Taxable income and current tax payable of the Company and its subsidiaries for 2010 are in accordance with the corporate tax returns filed with the Tax Service Office.

Pajak Tangguhan

Deferred Tax

Rincian dari aset dan liabilitas pajak tangguhan Perusahaan adalah sebagai berikut:

The details of the Company's deferred tax assets and liabilities are as follows:

	Saldo per 1 Januari 2011/ *Balance at January 1, 2011* US$ '000	Dikreditkan (dibebankan) ke laporan laba rugi konsolidasi/ *Credited (charged) to consolidated statements of comprehensive income* US$ '000	Saldo per 31 Desember 2011/ *Balance at December 31, 2011* US$ '000	
Piutang usaha	289	-	289	Trade accounts receivable
Persediaan	631	-	631	Inventories
Aset tetap	(2.728)	(1.928)	(4.656)	Property, plant and equipment
Liabilitas imbalan pasca kerja	1.395	552	1.947	Post-employment benefits obligation
Beban masih harus dibayar	811	240	1.051	Accrued expenses
Lain-lain	-	578	578	Others
Jumlah	398	(558)	(160)	Total

	Saldo per 1 Januari 2010/ *Balance at January 1, 2010* US$ '000	Dikreditkan (dibebankan) ke laporan laba rugi konsolidasi/ *Credited (charged) to consolidated statements of comprehensive income* US$ '000	Saldo per 31 Desember 2010/ *Balance at December 31, 2010* US$ '000	
Piutang usaha	602	(313)	289	Trade accounts receivable
Persediaan	588	43	631	Inventories
Aset tetap	(785)	(1.943)	(2.728)	Property, plant and equipment
Liabilitas imbalan pasca kerja	1.083	312	1.395	Post-employment benefits obligation
Beban masih harus dibayar	579	232	811	Accrued expenses
Lain-lain	338	(338)	-	Others
Jumlah	2.405	(2.007)	398	Total

Rekonsiliasi antara beban pajak penghasilan dengan hasil perkalian laba akuntansi sebelum pajak penghasilan dan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

The reconciliation between income tax expense and the theoretical tax amount on the Company's income before income tax is as follows:

	2011 US$ '000	2010 US$ '000	
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi komprehensif konsolidasian	66.267	51.594	Income before tax per consolidated statements of comprehensive income
Pajak penghasilan dengan tarif pajak efektif	16.567	12.898	Income tax at effective tax rate
Beban pajak final	460	354	Tax expense - final
Pengaruh pajak atas (beban) manfaat yang tidak dapat diperhitungkan menurut fiskal:			Tax effect of nontaxable income (nondeductible expenses) :
Bagian laba bersih entitas asosiasi dan pengendalian bersama entitas hukum	(3.079)	(3.595)	Share in an associate and jointly controlled entity's net income
Penerimaan restitusi pajak penghasilan pasal 26 yang telah dibiayakan	(116)	-	Receipt of refund for income tax article 26 that already expensed
Biaya kapitalisasi aset sewaan	(1.254)	(1.290)	Capitalization expenses of leased assets
Penghasilan kena pajak final	(649)	(683)	Income subject to final tax
Penghasilan bersih kerjasama operasi yang telah dikenakan pajak final	97	(148)	Net income of joint operations already subject to final tax
Penghapusan persediaan	-	50	Write-off of inventories
Penghapusan pajak tangguhan atas penghapusan piutang usaha	-	432	Write-off of deferred tax arising from written of trade receivables
Rugi sebelum pajak entitas anak	62	-	Loss before tax of subsidiaries
Beban yang tidak dapat dikurangkan lainnya	1.536	1.321	Other non-deductible expenses
Beban pajak penghasilan	13.624	9.339	Income tax expense

Surat Ketetapan Pajak

Pada tahun 2010, Perusahaan menerima beberapa surat ketetapan pajak untuk tahun pajak 2008 dan 2009, sebagai berikut:

Tax Assessment Letters

In 2010, the Company received tax assessment letters for 2008 and 2009 fiscal years, as follows:

	Periode/*Period*		Pajak Lebih Bayar (Kurang Bayar)/ *Tax Overpayment (Underpayment)*	
Pajak penghasilan				Income taxes
Pasal 21	Januari - Desember 2008/ *January - December 2008*	Rp	(155.065.410)	Article 21
Pasal 23	Januari - Desember 2008/ *January - December 2008*	Rp	(3.216.941)	Article 23
Pasal 26	Januari - Desember 2008/ *January - December 2008*	Rp	(4.177.165.218)	Article 26
Pasal 29	Januari - Desember 2008/ *January - December 2008*	US$	1.189.890	Article 29
Pajak Pertambahan Nilai	Desember 2008/ *December 2008/*	Rp	(1.088.959.818)	Value Added Tax
Pajak Pertambahan Nilai	Mei 2009/*May 2009*	Rp	46.130.605.502	Value Added Tax
Pajak Pertambahan Nilai	Januari 2009/*January 2009*	Rp	(5.689.560)	Value Added Tax
Pajak Pertambahan Nilai	Februari 2009/*February 2009*	Rp	(84.695.502)	Value Added Tax
Pajak Pertambahan Nilai	April 2009/*April 2009*	Rp	(6.785.864)	Value Added Tax

Pada tahun 2011, Perusahaan menerima beberapa Surat Ketetapan Pajak untuk tahun pajak 2009, sebagai berikut:

In 2011, the Company received tax assessment letters for 2009 fiscal year, as follows:

	Periode/*Period*		Pajak Lebih Bayar (Kurang Bayar)/ *Tax Overpayment (Underpayment)*	
Pajak penghasilan				Income taxes
Pasal 21	Januari - Desember 2009/ *January - December 2009*	Rp	(64.182.307)	Article 21
Pasal 29	Januari - Desember 2009/ *January - December 2009*	US$	2.549.697	Article 29
Pajak Pertambahan Nilai	Desember 2009/ *December 2009*	Rp	(8.143.942)	Value Added Tax

Masa Pajak 2008

- Pada tanggal 24 Juni 2010, Perusahaan menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar atas perpajakan tahun 2008 total sejumlah Rp 5.421.190.446 yang terdiri dari Pajak Penghasilan (PPh) pasal 26 sejumlah Rp 4.177.165.218, PPh pasal 21 sejumlah Rp 155.065.410 dan PPN sejumlah Rp 1.088.959.818. Pembayaran pajak kurang bayar tersebut telah dilakukan pada tanggal 22 Juli 2010. Perusahaan telah mengajukan keberatan atas surat ketetapan pajak kurang bayar tersebut.

  Pada tanggal 15 September 2011, Perusahaan menerima Surat Keputusan atas keberatan atas surat ketetapan pajak kurang bayar tersebut. Surat tersebut menetapkan untuk menolak keberatan Perusahaan atas Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar PPh 21 dan PPN, dan menerima sebagian keberatan Perusahaan atas Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar PPh 26, yaitu sebesar Rp 4.090.731.615. Perusahaan telah menerima pengembalian tersebut pada tanggal 25 Oktober 2011.

  Perusahaan tidak mengajukan banding atas penolakan keberatan kurang bayar PPh 21 dan PPN ini dan sudah mencatat sebagai beban pajak pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian tahun 2010.

- Perusahaan mencatat kelebihan pembayaran Pajak Penghasilan Badan Perusahaan tahun 2008 sebesar US$ 3.636 ribu. Menurut Surat Ketetapan Kantor Pelayanan Pajak, kelebihan Pajak Penghasilan Badan tersebut hanya sebesar US$ 1.190 ribu. Perusahaan telah mengajukan keberatan atas perbedaan kelebihan pembayaran pajak sebesar US$ 2.446 ribu pada tanggal 23 September 2010.

  Perusahaan telah menerima pengembalian kelebihan Pajak Penghasilan Badan tahun 2008 tersebut sebesar US$ 1.190 ribu pada tanggal 29 Juli 2010.

2008 Fiscal Year

- On June 24, 2010, the Company received Underpayment Tax Assessment Letters for 2008 taxation amounting to a total of Rp 5,421,190,446 comprising of Income Tax article 26 of Rp 4,177,165,218, Income Tax article 21 of Rp 155,065,410, and VAT of Rp 1,088,959,818. Payment for such underpayment tax assessment letters were made on July 22, 2010. The Company has filed objection letters against such assessments.

  On September 15, 2011, the Company received Decision Letter on objection on underpayment tax assessment letters. The Letter stated the rejection of the Company's objection on Underpayment Tax Assessment Letters for Income Tax article 21 and VAT, and partial acceptance for Income Tax article 26, amounting to Rp 4,090,731,615. The Company had received the refund on October 25, 2011.

  The Company did not file any appeal for the underpayment of Income Tax article 21 and VAT and had recorded it as tax expense in the 2010 consolidated statements of comprehensive income.

- The Company recorded a tax overpayment for 2008 Corporate Income Tax amounting to US$ 3,636 thousand. Based on the Tax Assessment Letter from the Tax Service Office, such overpayment amounted to US$ 1,190 thousand only. The Company has filed an objection letter against the difference of the tax overpayment amounting to US$ 2,446 thousand on September 23, 2010.

  The Company had received the refund for the 2008 Corporate Income Tax amounting to US$ 1,190 thousand on July 29, 2010.

Pada tanggal 16 September 2011, Perusahaan menerima Surat Keputusan atas keberatan perbedaan kelebihan pembayaran Pajak Penghasilan Badan tahun 2008 dimana surat tersebut memutuskan untuk menolak keberatan Perusahaan. Atas penolakan keberatan ini, Perusahaan tidak mengajukan banding lebih lanjut.

On September 16, 2011, the Company received a Decision Letter for the rejection on the Company's objection for the difference of the 2008 Corporate Income Tax overpayment. For this rejection of the objection, the Company did not file any appeal.

Masa Pajak 2009

2009 Fiscal Year

- Pada tanggal 11 Juni 2010, Perusahaan menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar dari Kantor Pelayanan Pajak yang menyatakan kelebihan pembayaran PPN bulan Mei 2009 sebesar Rp 46.130.605.502.

  Restitusi kelebihan pajak sebesar Rp 46.018.492.579, setelah dikurangi dengan pajak kurang bayar atas beberapa jenis pajak, diterima pada tanggal 14 Juli 2010.

- On June 11, 2010, the Company received Overpayment Tax Assessment Letter from the Tax Service Office confirming an overpayment of the May 2009 VAT amounting to Rp 46,130,605,502.

  The refund of this overpayment of Rp 46,018,492,579, after deducting certain taxes underpayment, was received on July 14, 2010.

- Pada tanggal 20 Oktober 2010, Perusahaan menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar atas PPN tahun 2009 dengan total sejumlah Rp 97.739.882 (termasuk denda sebesar Rp 568.956). Perusahaan telah membayar kurang bayar pajak tersebut pada 12 Nopember 2010. Atas Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar ini, Perusahaan tidak mengajukan keberatan dan mengakuinya sebagai beban pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian tahun 2010.

- On October 20, 2010, the Company received Underpayment Tax Assessment Letters for 2009 VAT amounting to a total of Rp 97,739,882 (including tax penalty amounting to Rp 568,956). The Company has paid this tax underpayment on November 12, 2010. For these Underpayment Tax Assessment Letters, the Company did not file any objection and recorded as expense on the 2010 consolidated statements of comprehensive income.

- Pada tanggal 14 Juni 2011, Perusahaan menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar atas perpajakan tahun 2009 dengan total sejumlah Rp 73.523.888 yang terdiri dari Pajak Penghasilan (PPh) pasal 21 sejumlah Rp 64.182.307 dan PPN sejumlah Rp 9.341.581 (termasuk denda sebesar Rp 1.197.639). Pembayaran pajak kurang bayar tersebut dilakukan dengan cara mengurangi jumlah restitusi kelebihan PPh pasal 29 yang diterima pada 18 Juli 2011. Atas Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar ini, Perusahaan tidak mengajukan keberatan dan mengakuinya sebagai beban pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian tahun 2011.

- On June 14, 2011, the Company received Underpayment Tax Assessment Letters for 2009 taxation amounting to a total of Rp 73,523,888 comprising of Income Tax article 21 of Rp 64,182,307 and VAT of Rp 9,341,581 (including tax penalty amounting to Rp 1,197,639). Payment for such underpayment was deducted from the refund of the overpayment of tax article 29, which was received on July 18, 2011. For these Underpayment Tax Assessment Letters, the Company did not file any objection and recorded as expense on the 2011 consolidated statements of comprehensive income.

- Perusahaan mencatat kelebihan pembayaran Pajak Penghasilan Badan Perusahaan tahun 2009 sebesar US$ 2.958 ribu. Menurut Surat Ketetapan Kantor Pelayanan Pajak tanggal 14 Juni 2011, kelebihan Pajak Penghasilan Badan tersebut hanya sebesar US$ 2.550 ribu. Selisih antara jumlah yang dicatat dan jumlah di Surat Ketetapan Pajak sebesar US$ 408 ribu diakui sebagai beban pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian tahun 2011.

- The Company recorded a tax overpayment for 2009 Corporate Income Tax amounting to US$ 2,958 thousand. Based on the Tax Assessment Letter from the Tax Service Office dated June 14, 2011, such overpayment amounted to US$ 2,550 thousand. The difference between the amount recorded and Tax Assessment Letter amounting to US$ 408 thousand was recorded as expense on the 2011 consolidated statements of comprehensive income.

Perusahaan telah menerima pengembalian kelebihan Pajak Penghasilan Badan tersebut pada tanggal 18 Juli 2011.

The Company had received the overpayment of the Corporate Income Tax above on July 18, 2011.

Surat Ketetapan Pajak untuk Kerja Sama Operasi / Tax Assessment Letters for Joint Operations

	Kerja Sama Operasi/ *Joint Operations*	Periode/*Period*		Pajak Lebih (Kurang) Bayar/ *Tax Overpayment (Underpayment)*	
PPN - jasa dalam negeri	PCRS JO	Maret 2009/*March 2009*	Rp	3.299.440.882	VAT - domestic service
PPN - jasa dalam negeri	PCJO	April 2009/*April 2009*	Rp	10.161.125.319	VAT - domestic service
PPN - jasa luar negeri	PCJO	Mei 2006/May 2006	Rp	(105.332.466)	VAT - overseas service
PPN - jasa luar negeri	PCJO	Juni 2006/*June 2006*	Rp	(636.950)	VAT - overseas service
PPN - jasa luar negeri	PCJO	Agustus 2006/*August 2006*	Rp	(21.589.003)	VAT - overseas service
PPN - jasa luar negeri	PCJO	September 2006/*September 2006*	Rp	(5.591.262)	VAT - overseas service
PPN - jasa luar negeri	PCJO	Oktober 2006/*October 2006*	Rp	-	VAT - overseas service
PPN - jasa luar negeri	PCJO	Nopember 2006/*November 2006*	Rp	(150.662.367)	VAT - overseas service
PPN - jasa luar negeri	PCJO	Desember 2006/*December 2006*	Rp	(3.737.040)	VAT - overseas service
PPN - jasa dalam negeri	PCJO	September 2006/*September 2006*	Rp	(33.921.762)	VAT - domestic service
PPN - jasa dalam negeri	PCJO	Nopember 2006/*November 2006*	Rp	(18.868.278)	VAT - domestic service
PPN - jasa luar negeri	PCJO	Januari 2007/*January 2007*	Rp	(21.778.498)	VAT - overseas service
PPN - jasa luar negeri	PCJO	Februari 2007/*February 2007*	Rp	(6.121.333)	VAT - overseas service
PPN - jasa luar negeri	PCJO	April 2007/*April 2007*	Rp	(149.475.975)	VAT - overseas service
PPN - jasa luar negeri	PCJO	Mei 2007/*May 2007*	Rp	(379.026)	VAT - overseas service
PPN - jasa luar negeri	PCJO	Juli 2007/*July 2007*	Rp	(594.353)	VAT - overseas service
PPN - jasa luar negeri	PCJO	Agustus 2007/*August 2007*	Rp	(202.232)	VAT - overseas service
PPN - jasa dalam negeri	PLO JO	January 2008/*January 2008*	Rp	(396.686.846)	VAT - domestic service
PPN - jasa dalam negeri	PLO JO	Februari 2008/*February 2008*	Rp	(139.956.398)	VAT - domestic service
PPN - jasa dalam negeri	PLO JO	April 2008/*April 2008*	Rp	(32.979.568)	VAT - domestic service
PPN - jasa dalam negeri	PLO JO	Mei 2008/*May 2008*	Rp	(268.153.158)	VAT - domestic service
PPN - jasa dalam negeri	PLO JO	Agustus 2008/*August 2008*	Rp	(2.584.000)	VAT - domestic service
PPN - jasa dalam negeri	PLO JO	September 2008/*September 2008*	Rp	(44.125.662)	VAT - domestic service

26. LABA PER SAHAM / 26. EARNINGS PER SHARE

Perhitungan laba bersih per saham adalah berdasarkan data sebagai berikut:

The computation of basic earnings per share are based on the following data:

	2011	2010	
	US$ '000	US$ '000	
Laba			Earnings
Laba untuk perhitungan laba per saham dasar	52.643	42.255	Earnings for computation of basic earnings per share
Jumlah saham	Lembar/*Shares*	Lembar/*Shares*	Number of shares
Jumlah rata-rata tertimbang saham biasa beredar untuk perhitungan laba bersih per saham dasar	1.008.605.000	1.008.605.000	Weighted average number of ordinary shares for computation of basic earnings per share
Laba usaha per saham (US$ penuh)	0,0522	0,0419	Basic earnings per share (in full US$)

Perusahaan tidak memiliki efek berpotensi saham biasa dilusian pada tahun 2011 dan 2010.

The Company has no dilutive potential ordinary shares in 2011 and 2010.

Jumlah rata-rata tertimbang saham untuk perhitungan laba per saham dasar telah disesuaikan untuk mencerminkan pengaruh dari pemecahan saham pada tanggal 16 Februari 2012 (Catatan 32).

The weighted average number of shares for the computation of basic earnings per share has been adjusted to reflect the effect of the stock split on February 16, 2012 (Note 32).

27. IMBALAN PASCA KERJA / 27. EMPLOYEE BENEFITS

	2011 US$ '000	2010 US$ '000	
Imbalan pasca kerja	5.073	3.547	Post-employment benefits
Cuti berimbalan jangka panjang	2.716	2.032	Long service leave
Liabilitas bersih	7.789	5.579	Net liability

Imbalan Pasca Kerja sesuai dengan Undang Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003

Perusahaan membukukan imbalan pasca kerja untuk karyawan sesuai dengan undang undang yang berlaku. Jumlah karyawan yang berhak atas imbalan pasca kerja tersebut adalah 2.220 karyawan di tahun 2011 dan 1.634 karyawan di tahun 2010.

Beban imbalan pasca kerja yang diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian adalah:

Post-Employment Benefits under Labor Law No. 13/2003

The Company provides post-employment benefits for its qualifying employees in accordance with Labor Law. The number of employees entitled to the benefits is 2,220 in 2011 and 1,634 in 2010.

Amounts recognized in the consolidated statements of comprehensive income with respect to these post-employment benefits are as follows:

	2011 US$ '000	2010 US$ '000	
Biaya jasa kini	1.436	1.004	Current service costs
Biaya bunga	481	416	Interest costs
Biaya jasa lalu	81	76	Past service costs
Kerugian aktuarial bersih	121	174	Net actuarial loss
Efek dari pengurangan karyawan	(139)	(282)	Effect of curtailment
Penyesuaian	(31)	97	Adjustments
Jumlah	1.949	1.485	Total

Jumlah liabilitas yang disajikan di laporan posisi keuangan konsolidasian yang timbul dari liabilitas Perusahaan sehubungan imbalan pasca kerja adalah sebagai berikut:

The amounts included in the consolidated statements of financial position arising from the Company's obligation with respect to these post-employment benefits are as follows:

	2011 US$ '000	2010 US$ '000	
Nilai kini liabilitas tidak didanai	8.978	6.096	Present value of unfunded obligations
Kerugian aktuarial belum diakui	(3.694)	(2.246)	Unrecognized actuarial losses
Biaya jasa lalu belum diakui	(211)	(303)	Unrecognized past service cost
Liabilitas bersih	5.073	3.547	Net liability

Mutasi liabilitas imbalan pasca kerja yang diakui di laporan posisi keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut:

Movements in post-employment benefits obligation recognized in the consolidated statements of financial position are as follows:

	2011 US$ '000	2010 US$ '000	
Saldo awal tahun	3.547	2.598	Beginning of year
Beban tahun berjalan	1.949	1.485	Provision during the year
Pembayaran manfaat	(423)	(536)	Benefits payment
Saldo akhir tahun	5.073	3.547	End of year

Biaya sehubungan dengan imbalan pasca kerja dihitung oleh aktuaris independen. Asumsi utama yang digunakan dalam menentukan penilaian aktuarial adalah sebagai berikut:

The cost of providing post-employment benefits is calculated by an independent actuary. The actuarial valuation was carried out using the following key assumptions:

	2011	2010	
Tingkat diskonto	6,5% per tahun/*per annum*	8,00% per tahun/*per annum*	Discount rate
Tingkat kenaikan gaji	8,00% per tahun/*per annum*	8,00% per tahun/*per annum*	Future salary increment rate
Tingkat pengunduran diri	7,00%	7,00%	Resignation rate
Tingkat cacat dari tabel mortalitas	10,00%	10,00%	Disability rate from mortality table
Usia pensiun dini	45	45	Early retirement age
Usia pensiun normal	55	55	Normal retirement age

28. SIFAT DAN TRANSAKSI PIHAK BERELASI

Sifat Pihak Berelasi

a. PT Indika Energy Tbk adalah pemegang saham utama dari Perusahaan.

b. PT Santan Batubara (SB) dan PT Tirta Kencana Cahaya Mandiri (TKCM) adalah entitas dimana Perusahaan memiliki pengendalian bersama.

c. Indo Integrated Energy II B.V., Indika Capital Resources Limited (Indika Capital), PT Kideco Jaya Agung, PT Tripatra, PT Indika Indonesia Resources dan PT Mitra Bahtera Segara Sejati Tbk mempunyai pemegang saham utama yang sama dengan Perusahaan.

Transaksi-transaksi Pihak-Pihak Berelasi:

a. Pengendalian bersama entitas.

1. Perusahaan bersama dengan pemegang saham pengendalian bersama entitas lainnya memberikan uang muka kepada TKCM secara proporsional dengan jumlah penyertaan pada entitas asosiasi tersebut. Pada tanggal pelaporan, saldo uang muka dicatat sebagai piutang lain-lain kepada pihak berelasi (Catatan 7).

2. Perusahaan memberikan jasa pemindahan tanah penutup, penambangan batubara dan rekayasa dan konstruksi kepada PT Santan Batubara (SB). Pendapatan yang berasal dari jasa ini masing-masing sebesar US$ 56.179 ribu dan US$ 43.189 ribu pada tahun 2011 dan 2010 atau sebesar 21,30% dan 23,10% terhadap jumlah pendapatan. Pada tanggal pelaporan, saldo piutang yang yang berasal dari transaksi ini dicatat sebagai piutang usaha kepada pihak berelasi (Catatan 6).

28. NATURE OF RELATIONSHIP AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

Nature of Relationship

a. PT Indika Energy Tbk is the Company's majority stockholder.

b. PT Santan Batubara (SB) and PT Tirta Kencana Cahaya Mandiri (TKCM) are entities wherein the Company has joint control.

c. Indo Integrated Energy II B.V., Indika Capital Resources Limited (Indika Capital), PT Kideco Jaya Agung, PT Tripatra, PT Indika Indonesia Resources and PT Mitra Bahtera Segara Sejati Tbk have the same majority stockholder as the Company.

Transactions with Related Parties:

a. Jointly controlled entities.

1. The Company, together with the other stockholders of the jointly controlled entity, provided advances to TKCM proportionally based on their respective interest. At reporting dates, the outstanding advances were recorded as other receivables from related parties (Note 7).

2. The Company provided overburden removal, coal mining and engineering and construction services to PT Santan Batubara (SB). Revenue from such services amounted to US$ 56,179 thousand and US$ 43,189 thousand for 2011 and 2010 or 21.30% and 23.10% of total revenue, respectively. At reporting dates, the outstanding receivables from such transaction were recorded as trade accounts receivable from related parties (Note 6).

b. Indika Capital

Pada tanggal 1 April 2010, Perusahaan menandatangani *Memorandum of Agreement* dengan Indika Capital, dimana Indika Capital setuju untuk menyediakan fasilitas kepada Perusahaan dalam jumlah pokok sebesar US$ 140.000.000 sebagai bagian dari advance atas *Intercompany Loan Agreement* antara Indika Capital dan Indo Integrated Energy II B.V (Indo II BV), pihak berelasi, dimana Perusahaan dari waktu ke waktu dapat menarik nominal tertentu, dan pada saat-saat tertentu dan bilamana diperlukan melalui *Assignment and Assumption Agreement*. Tanggal jatuh tempo fasilitas ini adalah tanggal 5 Nopember 2016 dan tingkat bunga 9,85%.

Pada tanggal 31 Desember 2011 Perusahaan telah menggunakan fasilitas tersebut diatas sebesar US$ 55.000.000.

Beban bunga yang timbul dari pinjaman ini sebesar US$ 2.804 ribu pada tahun 2011.

b. Indika Capital

On April 1, 2010, the Company signed a Memorandum of Agreement with Indika Capital, whereby Indika Capital agrees to make available to the Company a facility in the principal amount of US$ 140,000,000 as part of the advance under the Intercompany Loan Agreement between Indika Capital and Indo Integrated Energy II B.V (Indo II BV), a related party which the Company may, from time to time make withdrawals of such amount at a certain time as and when required through Assignment and Assumption Agreement. The maturity date of the facility is on November 5, 2016 and the interest rate is 9.85%.

As of December 31, 2011, the Company has withdrawn a total of US$ 55,000,000 from the above facility.

Interest expense arising from the loan amounted to US$ 2,804 thousand in 2011.

c. PT Kideco Jaya Agung

Mulai 1 Januari 2011 Perusahaan memberikan jasa pemindahan tanah penutup dan penambangan batubara dan jasa konstruksi kepada PT Kideco Jaya Agung. Pendapatan yang berasal dari jasa ini sebesar US$ 31.337 ribu untuk tahun 2011 atau sebesar 11,88% dari jumlah pendapatan. Pada tanggal pelaporan, saldo piutang yang berasal dari transaksi ini dicatat sebagai piutang usaha kepada pihak-pihak berelasi (Catatan 6).

c. PT Kideco Jaya Agung

Starting January 1, 2011, the Company provided waste removal and coal production services and construction services to PT Kideco Jaya Agung. Revenue from such services amounted to US$ 31,337 thousand for 2011 or 11.88% of total revenue. At reporting date, the outstanding receivables from such transaction were recorded as trade accounts receivable from related parties (Note 6).

d. PT Indika Indonesia Resources (IIR)

Sejak tahun 2011, Perusahaan memberikan jasa konstruksi dan rekayasa kepada IIR. Pendapatan yang berasal dari jasa ini sebesar US$ 117 ribu pada tahun 2011 atau sebesar 0,04% terhadap jumlah pendapatan. Pada tanggal pelaporan, saldo piutang yang yang berasal dari transaksi ini dicatat sebagai piutang usaha kepada pihak-pihak berelasi (Catatan 6).

d. PT Indika Indonesia Resources (IIR)

Starting 2011, the Company provided engineering and construction services to IIR. Revenue from such services amounted to US$ 117 thousand for 2011 or 0.04% of total revenue, respectively. At reporting dates, the outstanding receivables from such transaction were recorded as trade accounts receivable from related parties (Note 6).

e. Remunerasi kepada Komisaris dan Direksi

Remunerasi Komisaris dan Direksi untuk tahun-tahun yang berakhir pada 31 Desember 2011 dan 2010 adalah sebagai berikut:

e. Commissioners and Directors' remuneration

Commissioners and Directors' remuneration for the years ended December 31, 2011 and 2010 are as follows:

	2011 US$ '000	2010 US$ '000	
Komisaris	819	91	Commissioners
Direksi	2.126	498	Directors
Jumlah	2.945	589	Total
Sebagai persentase terhadap total biaya karyawan	5,48%	1,51%	As a percentage of total employee costs

Beberapa Komisaris dan Direksi mendapatkan tambahan tunjangan lainnya, seperti perumahan dan penggunaan kendaraan dinas yang tidak termasuk dalam remunerasi di atas.

Certain Commissioners and Directors are entitled to other benefits, such as housing and the use of the Company's vehicles which are not included in the above remuneration.

29. PELAPORAN SEGMEN

Perusahaan dan entitas anak menggolongkan segmen usaha dalam tiga segmen utama yaitu Pertambangan, Penyediaan Jasa, Rekayasa dan Konstruksi.

Segmen Pertambangan meliputi kontrak pertambangan secara menyeluruh mulai dari pengupasan lapisan tanah penutup, pengeboran, peledakan, pengangkutan, penggalian, jasa penambangan dan kerja sama pertambangan.

Segmen Jasa meliputi penyediaan fasilitas pangkalan logistik, jasa tenaga kerja ahli di bidang perancangan teknik rekayasa serta jasa pengolahan air bersih.

Segmen Rekayasa dan Konstruksi menyediakan layanan multidisiplin yang menyeluruh di bidang jasa rekayasa, pengadaan dan konstruksi untuk minyak dan gas bumi (daratan dan lepas pantai), infrastruktur, industri dan manufaktur serta utilitas. Segmen ini juga termasuk penyediaan jasa tenaga kerja terlatih serta penyewaan alat berat dan peralatan.

Informasi segmen yang disediakan kepada pembuat keputusan operasi sesuai dengan PSAK 5 revisi, Segmen Operasi, sama dengan pelaporan informasi segmen bisnis dalam standar sebelumnya.

29. SEGMENT REPORTING

The Company and its subsidiaries are organised into three principal business segments of Mining, Services, Engineering and Construction.

The Mining segment covers comprehensive mining contract including overburden stripping, drilling, blasting, lifting, hauling, mine service and mine partnering.

The Services segment covers supply base facilities, engineering design services and water treatment plant services.

The Engineering and Construction segment provides a comprehensive range of multi-disciplinary engineering, procurement and construction services to oil and gas (onshore and offshore), infrastructure, industrial and manufacturing and utilities sectors. The segment also includes supply of skilled trade personnel and equipment hire services.

This segment information which is provided to the chief operating decision maker under the revised PSAK 5, Operating Segment, is similar to the business segment information which was reported under the previous standard.

	Pertambangan/ *Mining*		Jasa/ *Services*		Rekayasa dan Konstruksi/ *Engineering and Construction*		Tidak Dialokasikan/ *Unallocated*		Jumlah Konsolidasi/ *Consolidated Amount*		
	2011	2010	2011	2010	2011	2010	2011	2010	2011	2010	
	US$ '000	US$ '000	US$ '000	US$ '000	US$ '000	US$ '000	US$ '000	US$ '000	US$ '000	US$ '000	
Pendapatan usaha	233.018	157.529	17.920	24.094	12.831	5.162	-	164	263.769	186.949	Segment revenue
Hasil segmen	49.750	31.446	955	5.720	2.701	254	(1.018)	608	52.388	38.028	Segment result
Penghasilan bunga	-	-	-	-	-	-	222	334	222	334	Interest income
Beban bunga	(5.161)	(2.703)	(28)	(46)	-	(10)	(386)	(291)	(5.575)	(3.050)	Interest expenses and finance charges
Keuntungan dan kerugian lain-lain - bersih	(810)	(116)	253	281	-	(129)	7.473	1.861	6.916	1.897	Other gains or losses - net
Bagian laba bersih pengendalian bersama entitas	11.483	13.708	833	677	-	-	-	-	12.316	14.385	Share of joint controlled entities' net income
Beban pajak penghasilan	-	-	-	-	-	-	(13.624)	(9.339)	(13.624)	(9.339)	Income tax expense
Laba (rugi) bersih	55.262	42.335	2.013	6.632	2.701	115	(7.333)	(6.827)	52.643	42.255	Net income (loss)
Aset Segmen											Segment Assets
Aset tetap	231.859	117.920	20.058	22.833	937	945	1.408	1.083	254.262	142.781	Property, plant and equipment
Aset lainnya	83.157	54.930	9.395	11.156	1.250	1.645	29.234	12.000	123.036	79.731	Other assets
Jumlah aset	315.016	172.850	29.453	33.989	2.187	2.590	30.642	13.083	377.298	222.512	Total assets
Jumlah liabilitas	179.772	73.041	2.528	2.618	3.866	669	31.900	25.509	218.066	101.837	Total liabilities
Informasi lainnya:											Other information:
Pembelanjaan modal	152.802	52.129	1.977	7.524	-	73	683	538	155.462	60.264	Capital expenditure
Pendapatan (beban) non kas:											Non cash income (expenses):
Penyusutan	(32.937)	(22.930)	(4.753)	(3.163)	(7)	(1)	(268)	(230)	(37.965)	(26.324)	Depreciation
Beban non-kas lainnya	(2.323)	(3.218)	(401)	(786)	(372)	(962)	(1.256)	(1.868)	(4.352)	(6.834)	Other noncash expenses

30. KOMITMEN, KEWAJIBAN BERSYARAT DAN KONTRAK YANG SIGNIFIKAN

a. Pada tanggal 31 Desember 2011, Perusahaan telah menerbitkan *Purchase Order* untuk membeli alat berat dan peralatan baru sebesar US$ 43.075 ribu. Manajemen berkeyakinan dapat mendanai pembelian ini sehubungan telah ditandatanganinya *Memorandum of Agreement* dengan Indika (Capital Catatan 28).

b. Perusahaan mempunyai fasilitas kredit untuk sewa pembiayaan sebagai berikut:

	2011	2010	
	US$ '000	US$ '000	
PT Austindo Nusantara Jaya Finance (ANJF)	45.000	25.000	PT Austindo Nusantara Jaya Finance (ANJF)
PT Caterpillar Finance Indonesia (CFI)	-	50.000	PT Caterpillar Finance Indonesia (CFI)
The Royal Bank of Scotland (sebelumnya PT ABN Amro Finance Indonesia)	-	20.000	The Royal Bank of Scotland (formerly PT ABN Amro Finance Indonesia)
PT Orix Indonesia Finance	-	7.320	PT Orix Indonesia Finance
Jumlah	45.000	102.320	Total

Sewa pembiayaan atas fasilitas kredit di atas dijelaskan pada Catatan 18.

c. Perusahaan mempunyai komitmen sewa operasi yang tidak dapat dibatalkan atas tanah dan bangunan sebagai berikut:

	2011	2010	
	US$ '000	US$ '000	
Jatuh tempo:			Due:
Kurang dari 1 tahun	874	476	Less than 1 year
Dalam 1 - 2 tahun	554	265	Within 1 - 2 years
Dalam 2 - 5 tahun	677	795	Within 2 - 5 years
Lebih dari 5 tahun	-	287	More than 5 years
Jumlah	2.105	1.823	Total

30. COMMITMENTS, CONTINGENCIES AND SIGNIFICANT CONTRACTS

a. As of December 31, 2011, the Company has issued Purchase Order to acquire new equipment totaling US$ 43,075 thousand. Management believes that the Company will be able to finance this acquisition inline with the signing of the Memorandum of Agreement with Indika Capital (Note 28).

b. The Company has credit facilities for finance leases as follows:

The lease liabilities under the above credit facilities are disclosed in Note 18.

c. The Company has commitments under non-cancellable operating leases for land and buildings as follows:

d. Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, Perusahaan mempunyai beberapa fasilitas bank garansi dalam rangka operasi Perusahaan masing-masing sebesar US$ 2.837 ribu dan US$ 4.480 ribu. Pada tanggal 31 Desember 2011, bank garansi tersebut dikeluarkan untuk Marathon International Pet. Indonesia, Total E&P Indonesie, Immersive Technology Pty Ltd., Exxon Mobil Exploration dan Production Surumana Limited, Anadarko Indonesia Nunukan Company dan Direktorat Jenderal Bea & Cukai. Pada tanggal 31 Desember 2010, bank garansi tersebut dikeluarkan untuk Marathon International Pet. Indonesia, Total E&P Indonesie, Salamander Energy Pte Ltd., Immersive Technology Pty Ltd., Exxon Mobil Exploration dan Production Surumana Limited, PT Orix Indonesia Finance, Eni Bukat Limited, Chevron Indonesia Company, Anadarko Indonesia Nunukan Company, PT Bukit Asam (Persero) Tbk dan Direktorat Jenderal Bea & Cukai.

d. As of December 31, 2011 and 2010, the Company had various outstanding bank guarantee facilities for the Company's operations amounting to US$ 2,837 thousand and US$ 4,480 thousand, respectively. As of December 31, 2011, the bank guarantees were outstanding to Marathon International Pet. Indonesia, Total E&P Indonesie, Immersive Technology Pty Ltd., Exxon Mobil Exploration and Production Surumana Limited, Anadarko Indonesia Nunukan Company and Directorate General of Customs & Excise. As of December 31, 2010, the bank guarantees were outstanding to Marathon International Pet. Indonesia, Total E&P Indonesie, Salamander Energy Pte Ltd., Immersive Technology Pty Ltd., Exxon Mobil Exploration and Production Surumana Limited, PT Orix Indonesia Finance, Eni Bukat Limited, Chevron Indonesia Company, Anadarko Indonesia Nunukan Company, PT Bukit Asam (Persero) Tbk and Directorate General of Customs & Excise.

e. Pada tanggal 1 Januari 2005, Perusahaan mengadakan Subkontrak Pengupasan Tanah dengan PT Gunung Bayan Pratama Coal (GBP) di lokasi tambang di daerah Muara Pahu, Kalimantan Timur. Berdasarkan subkontrak ini, Perusahaan menyediakan tenaga kerja, peralatan dan fasilitas untuk pembukaan lahan, penggalian lapisan atas tanah dan material buangan, dan pengangkutan material buangan. Perusahaan juga diharuskan untuk memenuhi tingkat produksi minimum tertentu untuk aktivitas tersebut.

e. On January 1, 2005, the Company entered into an Overburden Subcontract agreement with PT Gunung Bayan Pratama Coal (GBP) at its mine sites in Muara Pahu districts, East Kalimantan. Under this subcontract, the Company provides labour, equipment and facilities for land clearing, overburden and top soil removal, and overburden hauling. The Company is also required to meet certain minimum production requirements for these activities.

Pada tanggal 29 Oktober 2008, Perusahaan mengadakan kontrak baru untuk pekerjaan penggalian tanah serupa dengan GBP senilai US$ 315 juta. Perjanjian ini berlaku untuk lima tahun yang dimulai tanggal 1 Januari 2009, setelah pekerjaan berdasarkan perjanjian terdahulu selesai.

On October 29, 2008, the Company entered into a new agreement for a new scope of similar overburden work with GBP for US$ 315 million. This agreement will be effective for five years starting January 1, 2009, upon completion of the previous agreement.

Pada tanggal 10 Februari 2012, Perusahaan dan GBP menandatangani *term sheet* untuk Perluasan dan Perpanjangan Kontrak Jasa Pertambangan. Pada *term sheet* tersebut, Perusahaan dan GBP setuju untuk memperpanjang kontrak jasa pertambangan sampai dengan 31 Desember 2017 dan untuk meningkatkan volume produksi overburden sampai 55 juta BCM per tahun, mulai dari 2012 sampai dengan 2017. *Term sheet* tersebut harus ditindaklanjuti dengan perjanjian tersendiri dan *term sheet* tersebut berlaku sampai dengan 28 Februari 2012.

On February 10, 2012, the Company and GBP signed term sheet for Contract Expansion and Extension of Mining Services. On the term sheet, the Company and GBP agree to extend the mining service contract until December 31, 2017 and to increase the overburden production volume to 55 million BCM per year, starting from 2012 until 2017. Term sheet should be followed up with separate agreement and the term sheet is valid until February 28, 2012.

f. Pada tanggal 16 Januari 2009, Perusahaan mengadakan perjanjian Pemindahan Tanah Tertutup dan Pertambangan Batubara di Blok Santan - Separi Kalimantan Timur senilai US$ 250 juta dengan PT Santan Batubara (SB), sebuah proyek kerjasama 50/50 antara Perusahaan dan PT Harum Energy (Catatan 11). Lingkup perjanjian mencakup pemindahan tanah penutup dan penambangan batubara di Blok Santan - Separi Kalimantan Timur. Perjanjian ini berlaku untuk lima tahun sejak tanggal 6 Maret 2009.

Pada tanggal 16 Februari 2011, kontrak direvisi melalui Adendum No. 1 yang meningkatkan jumlah yang harus ditambang dari 99 juta BCM pengupasan tanah dan 9,5 juta ton batubara selama periode kontrak awal 5 tahun menjadi 155 juta BCM pengupasan tanah dan 14,8 juta ton batubara dalam masa 7 tahun.

Pada tanggal 16 Januari 2012, Perusahaan dan SB menandatangani *Term Sheet* untuk Perluasan dan Perpanjangan Kontrak Jasa Pertambangan di area pertambangan Separi dan Uskap. Pada *Term Sheet* tersebut, yang akan berlaku efektif April 2012, Perusahaan akan menyediakan jasa pertambangan untuk pit Uskap. Volume produksi pengupasan tanah untuk 2012 pada pit Uskap sebesar 11 juta BCM dan meningkat menjadi 18,6 juta BCM per tahun pada tahun 2013 sampai 2016.

f. On January 16, 2009, the Company entered into Overburden Removal and Coal Recovery and Loading of Santan - Separi Mine Site East Kalimantan agreement amounting to US$ 250 million with PT Santan Batubara (SB), a 50/50 joint venture between the Company and PT Harum Energy (Note 11). The scope encompasses overburden removal and coal mining at Santan - Separi block in East Kalimantan. This agreement is effective for five years starting on March 6, 2009.

On February 16, 2011, the contract was amended under Addendum No. 1 which increased the total quantities to be mined from 99 million BCM of overburden and 9.5 million ton of coal over the initial contract period of 5 years to 155 million BCM of overburden and 14.8 million ton of coal over a 7 year period.

On January 16, 2012, the Company and SB signed Term Sheet for Contract Expansion and Extension of Mining Service at Separi and Uskap mining area. On the term sheet, effective April 2012, the Company will provide mining service for Uskap pit. Over burden production volume for 2012 on Uskap pit is 11 million BCM and will be increased to 18.6 million BCM per year in 2013 until 2016.

g. Pada tanggal 19 Agustus 2009, Perusahaan dan PT Adimitra Baratama Nusantara (ABN) menandatangani Perjanjian Pemindahan Tanah Tertutup dan Pengangkutan Batubara senilai US$ 200 juta di lokasi ABN di Sanga – Sanga, Kalimantan Timur. Perjanjian ini efektif mulai tanggal 19 Agustus 2009 untuk jangka waktu lima tahun. Sehubungan dengan jasa yang diberikan oleh Perusahaan atas perjanjian ini, ABN menyediakan fasilitas bank garansi dengan jumlah maksimum US$ 11.700 ribu pada tahun kedua kontrak.

Pada tanggal 25 Agustus 2011, perjanjian tersebut telah direvisi, yang mencakup, antara lain, peningkatan jumlah produksi batubara dan pengupasan tanah dari 14 juta ton batubara dan 126 juta BCM pengupasan tanah selama lima tahun menjadi 41,25 juta ton batubara dan 565,8 juta BCM selama sembilan tahun, serta tanggal berakhirnya kontrak dari tanggal 18 Agustus 2014 menjadi tanggal 31 Desember 2018.

g. On August 19, 2009, the Company and PT Adimitra Baratama Nusantara (ABN) entered into Overburden Removal and Coal Loading Agreement amounting to US$ 200 million at Sanga - Sanga Mine Site, East Kalimantan. This agreement is effective for five years starting on August 19, 2009. In relation to the services provided by the Company on this agreement, ABN provides bank guarantee facility for a maximum amount of US$ 11,700 thousand in the second year of the contract.

On August 25, 2011, the agreement was amended, which include among others, the increase in the coal and overburden production volume from 14 million ton coal and 126 million BCM overburden for five years period to 41.25 million ton coal and 565.8 million BCM for nine years period, and the expiration date of the contract from August 18, 2014 to December 31, 2018.

h. Pada tanggal 22 Oktober 2010, Perusahaan dan PT Kideco Jaya Agung, pihak berelasi, menandatangani Perjanjian Permindahan Tanah Tertutup dan Pertambangan Batubara senilai US$ 216 juta di SM Popor, Area Suara, Kalimantan Timur. Perjanjian ini efektif mulai 1 Januari 2011 untuk jangka waktu lima tahun (Catatan 28).

h. On October 22, 2010, the Company and PT Kideco Jaya Agung, a related party, entered into a Waste Removal & Coal Production Agreement amounting to US$ 216 million at SM Popor, Suara Area, East Kalimantan. This agreement is effective for five years commencing on January 1, 2011 (Note 28).

i. Pada tanggal 29 Juni 2007, Perusahaan mengadakan perjanjian aliansi dengan PT Ilthabi Bara Utama (IBU) untuk mengembangkan suatu kawasan penambangan baru dan membangun fasilitas pendukungnya, berlokasi di Kalimantan Timur.

Pada tanggal 28 dan 29 Nopember 2007, Perusahaan menandatangani lagi kontrak untuk proyek penambangan batubara Pakar senilai US$ 145 juta, dan dua kontrak senilai US$ 197 juta berkenaan dengan layanan transportasi batubara, dari tambang Pakar ke pelabuhan sungai, serta pemrosesan batubara.

Tambang ini merupakan tambang batubara terbuka untuk memproduksi batubara *thermal*. Kegiatan pertambangan diharapkan dimulai pada pertengahan 2008 dengan periode kontrak awal selama lima tahun. Dua kontrak yang terakhir meliputi pekerjaan konstruksi dan rekayasa pengembangan pertambangan serta operasional pertambangan secara menyeluruh sampai pengangkutan ke pelabuhan untuk jangka waktu lima tahun.

Sehubungan dengan kegagalan IBU dalam pemenuhan kontrak pembayaran, pada tanggal 10 Oktober 2008, Perusahaan mengumumkan penghentian aktivitas proyek. Hal ini diikuti oleh permintaan IBU untuk mengurangi kegiatan dan berada pada keadaan *standby*, termasuk pemberhentian subkontraktor. Pada saat proyek dihentikan, kemajuan fisik telah mencapai 79% penyelesaian. Dampak dari penghentian ini, seluruh subkontraktor, tim proyek dan alat alat telah seluruhnya ditarik pada akhir Nopember 2008.

Pada bulan Desember 2009, Perusahaan memutuskan untuk menghapus bukukan piutang yang berasal dari kontrak ini sebesar US$ 28,8 juta.

Penghapus bukuan piutang yang tidak dapat ditagih tidak menghilangkan atau menghapus atau mengurangi hak Perusahaan atau menurut pengertian hukum untuk menagih seluruh piutang dari IBU.

Pada 20 Oktober 2011, Perusahaan dan PT Ilthabi Bara Utama (IBU) menandatangani *Settlement Agreement* dimana dalam perjanjian ini, IBU setuju untuk membayar sebesar US$ 10 juta atas piutang yang dihapus bukukan sebagai penyelesaian final semua klaim dan tuntutan Perusahaan yang terkait dengan perjanjian Proyek Batubara dan Jasa Pertambangan Pakar. Pada tanggal 31 Oktober 2011, Perusahaan menerima US$ 10 juta sebagai penyelesaian final semua klaim dan tuntutan Perusahaan diatas dan dicatat sebagai bagian dari "Keuntungan dan kerugian Lain-Lain-bersih" dalam "Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian.

i. On June 29, 2007, the Company entered into an alliance agreement with PT Ilthabi Bara Utama (IBU) to develop a greenfield coal mining project and construct supporting facilities located in East Kalimantan.

On November 28 and 29, 2007, the Company secured a further US$ 145 million contract for the Pakar Coal Mine Project, and two contracts valued at US$ 197 million related to product coal hauling services, from the Pakar mine to the river port, and the coal processing and port handling services.

The mine is an open cut coal mine planned to produce thermal coal. The mine was expected to commence in the middle of 2008 with an initial contract period of five years. The last two contracts cover mine development engineering and construction, and all mining operations in a "pit to port" total service solution for a five years period.

Due to the continuous failure of IBU to fulfill the contractual payment terms, on October 10, 2008, the Company commenced suspension of project activities. This followed a request from IBU to minimize work and go on standby, including suspension or termination of sub-contractors. By the time the project was suspended, physical progress had reached 79% completion. In view of this suspension, all subcontractors, project teams and equipment were completely demobilized by the end of November 2008.

In December 2009, the Company had decided to make accounting write-off for the outstanding receivables from these contracts amounting to US$ 28.8 million.

The accounting write-off of the uncollectible receivables does not eliminate or remove or reduce the Company's right or legal means to collect the receivables from IBU.

On October 20, 2011, the Company and PT Ilthabi Bara Utama (IBU) entered into a Settlement Agreement whereby under this agreement, IBU agreed to pay a sum of US$ 10 million of the written-off receivable as the settlements of all claims and demands of the Company in respect of the Pakar Coal Project and Mining Services agreements. On October 31, 2011, the Company received the payment of US$ 10 million as the final settlements of all claims and demands of the Company as above and was recored as part of "Other Gain and losses-net" in the "Consolidated Statements of Comprehensive Income".

31. ASET DAN KEWAJIBAN MONETER DALAM MATA UANG SELAIN MATA UANG NON-FUNGSIONAL

Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, Perusahaan dan entitas anak mempunyai aset dan liabilitas moneter dalam mata uang selain mata uang Dollar Amerika Serikat sebagai berikut:

31. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN NONFUNCTIONAL CURRENCIES

At December 31, 2011 and 2010, the Company and its subsidiaries had monetary assets and liabilities in currencies other than U.S. Dollar currency as follows:

	2011		2010		
	Mata uang lain (dalam ribuan)/ *Other currencies (in thousand)*	Setara dengan US$ (dalam ribuan)/ *Equivalent in US$ (in thousand)*	Mata uang lain (dalam ribuan)/ *Other currencies (in thousand)*	Setara dengan US$ (dalam ribuan)/ *Equivalent in US$ (in thousand)*	
Aset					Assets
Kas dan setara kas					Cash and cash equivalents
Rupiah	25.045.816	2.762	10.333.811	1.149	Rupiah
Dollar Australia	34	34	35	36	Australian Dollar
Euro	7	9	6	8	Euro
Piutang usaha - bersih					Trade accounts receivable - net
Rupiah	6.320.396	697	7.496.270	834	Rupiah
Piutang lain-lain					Other receivables
Rupiah	4.397.980	485	8.330.146	926	Rupiah
Pajak dibayar dimuka					Prepaid taxes
Rupiah	110.257.812	12.159	73.237.124	8.146	Rupiah
Aset lancar lainnya					Other current assets
Rupiah	12.604.520	1.390	-	-	Rupiah
Jumlah Aset		17.536		11.099	Total Assets
Liabilitas					Liabilities
Utang usaha					Trade accounts payable
Rupiah	35.029.684	3.863	12.661.813	1.408	Rupiah
Euro	-	-	6.051	8.046	Euro
Dollar Australia	3.163	3.210	2.143	2.179	Australian Dollar
Dollar Singapura	10	8	33	26	Singapore Dollar
Utang pajak					Taxes payable
Rupiah	22.833.224	2.518	17.084.235	1.900	Rupiah
Utang lain-lain					Other payables
Rupiah	634.760	70	791.208	88	Rupiah
Utang dividen					Dividend payables
Rupiah	1.641.308	181	557.442	62	Rupiah
Kewajiban imbalan pasca kerja					Employee benefits obligation
Rupiah	64.137.964	7.073	43.504.993	4.839	Rupiah
Jumlah Liabilitas		16.923		18.548	Total Liabilities
Aset (Liabilitas) Moneter Bersih		613		(7.449)	Net Monetary Assets (Liabilities)

Pada tanggal 31 Desember 2011, kurs konversi yang digunakan Perusahaan serta kurs yang berlaku pada tanggal 1 Maret 2012 adalah sebagai berikut:

The conversion rates used by the Company at December 31, 2011 and the prevailing rates at March 1, 2012 are as follows:

Mata Uang	1 Maret, *March 1, 2012*	31 Desember 2011/ *December 31, 2011*	31 Desember 2010/ *December 31, 2010*	Currency
	US$	US$	US$	
Rupiah (Rp) 1.000	0,1099	0,1103	0,1112	Rupiah (Rp) 1,000
Dollar Australia (AU$) 1	1,0748	1,0149	1,0169	Australian Dollar (AU$) 1
Dollar Singapura (Sin$) 1	0,7996	0,7691	0,7764	Singapore Dollar (Sin$) 1
Euro (EUR) 1	1,3338	1,2946	1,3298	Euro (EUR) 1

32. PERISTIWA SETELAH PERIODE PELAPORAN

a. Untuk memenuhi Peraturan BAPEPAM-LK tentang Pengambilalihan Perusahaan Terbuka, dan berdasarkan Surat dari PT Indika Energy Tbk (Indika) tertanggal 9 Februari 2012, Indika telah melakukan pengalihan kembali saham-saham Perseroan yang dimiliki oleh Indika kepada masyarakat sebesar 25.215.000 saham atau mewakili 25% dari total saham yang telah ditempatkan Perseroan. Surat tersebut juga menyatakan, Citigroup Global Markets Limited dan Macquarie Capital (Singapore) Pte. Limited, selaku pembeli awal, mendapatkan opsi untuk membeli saham-saham tambahan Perseroan sebanyak 3.782.000 saham. Opsi tersebut telah dilaksanakan pada tanggal 24 Februari 2012.

b. Pemecahan nilai nominal saham Perusahaan (Catatan 19) telah dilaksanakan dan dicatatkan pada Akta Notaris No. 93 tanggal 16 Februari 2012 oleh Aryanti Artisari, S.H., M.Kn., Notaris di Jakarta. Berdasarkan akta tersebut, nilai nominal saham Perusahaan berubah dari semula sebesar Rp 500 per saham menjadi sebesar Rp 50 per saham, sehingga jumlah modal ditempatkan dan disetor meningkat dari semula 100.860.500 lembar saham menjadi 1.008.605.000 lembar saham. Oleh karena itu, susunan pemegang saham Perseroan per tanggal 16 Februari 2012 adalah sebagai berikut:

32. EVENTS AFTER THE REPORTING PERIOD

a. To comply with the BAPEPAM-LK's regulations regarding Public Company Take-Over, and based on Letter from PT Indika Energy Tbk (Indika) dated February 9, 2012, Indika has re-float to the public the amount of 25,215,000 shares representing 25% of the total Company's issued shares. The Letter also stated that, Citigroup Global Markets Limited and Macquarie Capital (Singapore) Pte. Limited, as initial purchasers, have an option to buy additional shares of the Company with a maximum of 3,782,000 shares. The option has been exercised on February 24, 2012.

b. The Company's stock split (Note 19) has been executed and stated in Notarial Deed No. 93 dated February 16, 2012 by Aryanti Artisari, SH, M.Kn., Notary in Jakarta. Based on the Deed, the Company changed the par value from Rp 500 per share to Rp 50 per share. Therefore, the number of issued and paid-up capital increased from 100,860,500 shares to 1,008,605,000 shares. Therefore, the Company's shareholders composition as of February 16, 2012 are as follow:

Nama Pemegang Saham	Jumlah Saham/ *Number of Shares*	Persentase Kepemilikan/ *Percentage of Ownership*	Name of Stockholders
		%	
PT Indika Energy Tbk	704.014.200	69,80	PT Indika Energy Tbk
Publik	304.590.800	30,20	Public
Jumlah	1.008.605.000	100,00	Total

Pada tanggal 22 Februari 2012, Perusahaan telah mengajukan permohonan pencatatan saham tambahan hasil pemecahan nilai nominal saham kepada Bursa Efek Indonesia. Pada tanggal laporan keuangan konsolidasian ini, proses pencatatan tersebut masih dalam proses.

On February 22, 2012, the Company has applied for registration of additional shares as result of the stock split to the Indonesia Stock Exchange. As of the date of the consolidated financial statements, the registration is still in process.

c. Pada tanggal 24 Januari 2012, Perusahaan dan PT Austindo Nusantara Jaya Finance menyetujui untuk menambah Fasilitas Kredit untuk Sewa Pembiayaan dimana perusahaan diberikan fasilitas kredit sewa pembiayaan sebesar US$ 75 juta. Tingkat suku bunga fasilitas ini adalah sebesar 3,125% ditambah tingkat bunga LIBOR. Fasilitas ini tersedia untuk 24 (dua puluh empat) bulan.

c. On January 24, 2012, the Company and PT Austindo Nusantara Jaya Finance entered into a Finance Lease Facility Agreement, whereby the company was granted a finance lease facility amounting to US$ 75 million. The interest rate on this facility is 3.125% plus LIBOR. The facility is available for 24 (twenty four) months.

33. PENGARUH KRISIS KEUANGAN GLOBAL TERHADAP PERUSAHAAN

Pasar modal dan keuangan global telah mengalami gejolak-gejolak dan permasalahan kredit. Kemampuan pelanggan Perusahaan dan entitas anak dalam mempertahankan operasi dan tingkat profitabilitas serta kemampuan untuk melunasi kewajiban mereka pada saat jatuh tempo sangat tergantung pada keberhasilan dari kebijakan-kebijakan fiskal dan tindakan lainnya yang diambil dalam usaha untuk mencapai pemulihan ekonomi.

Manajemen berkeyakinan bahwa Perusahaan dan entitas anak berada dalam posisi yang baik dalam mengatasi risiko bisnisnya meskipun prospek ekonomi saat ini yang tidak pasti.

Manajemen juga berkeyakinan bahwa Perusahaan dan entitas anak mempunyai sumber daya yang memadai untuk melanjutkan kegiatan operasionalnya hingga waktu mendatang yang dapat diukur. Oleh karena itu, Perusahaan dan entitas anak dapat meneruskan asumsi kelangsungan hidup dalam penyajian laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan entitas anak.

33. THE IMPACT OF GLOBAL FINANCIAL CRISIS TO THE COMPANY

The global financial and capital markets have experienced severe credit crunch and volatility. The ability of the Company and its subsidiaries' customers to maintain operations and profitability and to pay their debts as they mature may be dependent to a large extent on the effectiveness of the fiscal measures and other actions, beyond their control, undertaken to achieve economic recovery.

The management has a reasonable expectation that the Company and its subsidiaries are well placed to manage their business risks successfully despite the current uncertain economic outlook.

The management also believes that the Company and its subsidiaries have adequate resources to continue in operational existence for the foreseeable future. Accordingly, they continue to adopt the going concern basis in preparing the consolidated financial statements of the Company and its subsidiaries.

34. INSTRUMEN KEUANGAN, MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN RISIKO MODAL

a. Manajemen risiko modal

Perusahaan mengelola modalnya untuk memastikan mereka dapat mempertahankan kelangsungan usaha disamping memaksimalkan pengembalian kepada pemegang saham melalui optimalisasi saldo liabilitas dan ekuitas.

34. FINANCIAL INSTRUMENTS, FINANCIAL RISK AND CAPITAL RISK MANAGEMENTS

a. Capital risk management

The Company manages its capital to ensure that it will be able to continue as a going concern while maximizing the return to stakeholders through the optimization of debt and equity balance.

Struktur modal Perusahaan terdiri dari hutang termasuk liabilitas sewa pembiayaan yang diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian, kas dan setara kas dan modal tersedia bagi para pemegang saham dari induk perusahaan, terdiri dari modal saham dan laba ditahan sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 19 atas laporan keuangan konsolidasian.

The capital structure of the Company consists of debt, which includes bank loans, long-term related party loan and lease liabilities disclosed in the notes to consolidated financial statements, cash and cash equivalents and equity attributable to equity holders of the parent, comprising issued capital and retained earnings as disclosed in Note 19 to the consolidated financial statements.

Dewan Direksi Perusahaan secara berkala melakukan review struktur permodalan Perusahaan. Sebagai bagian dari review ini, Dewan Direksi mempertimbangkan biaya permodalan dan risiko yang berhubungan.

The Board of Directors of the Company periodically review the Company's capital structure. As part of this review, the Board of Directors consider the cost of capital and related risk.

Gearing ratio pada tanggal Desember 31, 2011 dan 2010 adalah sebagai berikut:

The gearing ratio as of December 31, 2011, and 2010 are as follows:

	2011 US$ '000	2010 US$ '000	
Pinjaman:			Debt:
Utang bank	12.500	5.500	Bank loans
Utang jangka panjang dari pihak berelasi	55.000	-	Long-term loan from a related party
Liabilitas sewa	69.486	48.950	Lease liabilities
Jumlah pinjaman	136.986	54.450	Total debt
Kas dan setara kas	22.587	19.443	Cash and cash equivalent
Pinjaman - bersih	114.399	35.007	Net debt
Modal	159.232	120.675	Equity
Rasio pinjaman - bersih terhadap modal	72%	29%	Net debt to equity ratio

b. Tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangan

Tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangan Perusahaan dan entitas anak adalah untuk memastikan bahwa sumber daya keuangan yang memadai tersedia untuk operasi dan pengembangan bisnis, serta untuk mengelola risiko mata uang asing, tingkat bunga, kredit dan risiko likuiditas. Perusahaan dan entitas anak beroperasi dengan pedoman yang telah ditentukan oleh Dewan Direksi.

Dewan Komisaris Perusahaan telah membentuk Komite Manajemen Resiko yang bertugas membantu Dewan Komisaris Perusahaan menetapkan kebijakan dan prosedur pengelolaan resiko Perusahaan, serta memastikan bahwa telah dilakukan penilaian yang mendalam terhadap semua transaksi dan tindakan yang dilakukan oleh Perusahaan yang berpotensi mengandung resiko serta memberikan rekomendasi mengenai tindakan yang perlu diambil untuk mengurangi resiko tersebut.

b. Financial risk management objectives and policies

The Company and its subsidiaries' overall financial risk management and policies seek to ensure that adequate financial resources are available for operation and development of their business, while managing their exposure to foreign exchange risk, interest rate risk, credit and liquidity risks. The Company and its subsidiaries operate within defined guidelines that are approved by the Board.

The Board of Commissioners of the Company has appointed a Risk Management Committee to assist the Board of Commissioners in determining the policy and procedures of the Company risk management and to ensure that all transactions and acts taken by the Company with risk, have been reviewed profoundly and also to give recommendation on the action taken to reduce the risk.

i. Manajemen risiko mata uang asing

Mata uang fungsional Perusahaan adalah Dollar Amerika Serikat dan eksposur mata uang lain Perusahaan sebagian besar timbul dari transaksi yang didenominasi dalam Rupiah terutama untuk beban operasional. Namun, eksposur ini dieliminasi dengan kas dan setara kas yang didenominasi dalam Rupiah. Oleh karena itu, risiko fluktuasi mata uang lain masih dapat diatur oleh Perusahaan.

i. Foreign exchange risk management

The Company's functional currency is U.S. Dollar and its other exchange exposure arises mainly from transactions denominated in Rupiah which are mainly the operating expenses. However, this risk exposure is offset with cash and cash equivalents placed in Indonesian Rupiah currency. Therefore, the impact from fluctuation of other exchange is considered manageable.

ii. Manajemen risiko tingkat suku bunga

Instrumen keuangan Perusahaan dan entitas anak yang terekspos terhadap risiko tingkat bunga nilai wajar (instrumen tingkat bunga tetap) dan risiko tingkat bunga arus kas (instrumen tingkat bunga mengambang), serta instrumen keuangan tanpa bunga, adalah sebagai berikut:

ii. Interest rate risk management

The Company and its subsidiaries financial instruments that are exposed to fair value interest rate risk (i.e. fixed rate instruments) and cash flow interest rate risk (i.e. floating rate instruments), as well as those that are non-interest bearing, are as follows:

	Bunga mengambang/ *Floating rate*	Bunga tetap/ *Fixed rate*	Tanpa bunga/ *Non-interest bearing*	Jumlah/ *Total*	
	US$ '000	US$ '000	US$ '000	US$ '000	
Aset Keuangan:					Financial Assets:
Kas dan setara kas	12.866	9.683	38	22.587	Cash and cash equivalents
Piutang usaha	-	-	50.360	50.360	Trade accounts receivable
Piutang lain-lain	-	-	3.138	3.138	Other accounts receivable
Piutang lain-lain dari pihak berelasi	-	-	503	503	Other accounts receivable from related parties
Liabilitas Keuangan:					Financial Liabilities.
Utang bank	12.500	-	-	12.500	Bank loan
Utang usaha	-	-	64.525	64.525	Trade accounts payable
Utang lain-lain kepada pihak ketiga	-	-	651	651	Others payable to third parties
Beban masih harus dibayar	-	-	5.124	5.124	Accrued expenses
Liabilitas jangka panjang					Long-term liabilities
Pinjaman jangka panjang dari pihak berelasi	-	55.000	-	55.000	Long-term loan from a related party
Sewa pembiayaan	42.658	-	-	42.658	Finance lease obligations

Analisis jatuh tempo dari utang jangka panjang diungkapkan pada Catatan 18 dan 28.

The maturity analysis of long-term liabilities are disclosed in Notes 18 and 28.

Eksposur risiko tingkat bunga berhubungan dengan jumlah aset atau liabilitas dimana pergerakan pada tingkat suku bunga dapat mempengaruhi laba setelah pajak. Risiko pada pendapatan bunga bersifat terbatas karena Perusahaan dan entitas anak hanya bermaksud untuk menjaga saldo kas yang cukup untuk memenuhi kebutuhan operasional. Dalam beban bunga, keseimbangan optimal antara utang dengan tingkat bunga tetap dan mengambang ditetapkan di muka. Perusahaan dan entitas anak memiliki kebijakan dalam memperoleh pembiayaan yang akan memberikan kombinasi yang sesuai tingkat suku bunga mengambang dan tingkat bunga tetap. Persetujuan dari Dewan Direksi dan Komisaris harus diperoleh sebelum Perusahaan dan entitas anak menggunakan instrumen keuangan tersebut untuk mengelola eksposur risiko suku bunga.

The interest rate risk exposure relates to the amount of assets or liabilities which is subject to a risk that a movement in interest rates will adversely affect the income after tax. The risk on interest income is limited as the Company and its subsidiaries only intend to keep sufficient cash balances to meet operational needs. On interest expenses, the optimum balance between fixed and floating interest debt is considered upfront. The Company and its subsidiaries have a policy of obtaining financing that would provide an appropriate mix of floating and fix interest rate. Approvals from the Board of Directors and Commissioners must be obtained before committing the Company and its subsidiaries to any of the instruments to manage the interest rate risk exposure.

iii. Manajemen risiko kredit

iii. Credit risk management

Risiko kredit merujuk pada risiko rekanan gagal dalam memenuhi liabilitas kontraktualnya yang mengakibatkan kerugian bagi Perusahaan.

Credit risk refers to the risk that a counterparty will default on its contractual obligation resulting in a loss to the Company.

Risiko kredit Perusahaan terutama melekat pada kas dan setara kas, piutang usaha dan piutang lain-lain. Perusahaan menempatkan kas dan setara kas pada institusi keuangan yang terpercaya, sedangkan piutang usaha dan piutang lain-lain diberikan kepada pihak-pihak yang layak dan terpercaya.

The Company's credit risk is primarily attributable to its cash and cash equivalents, trade and other accounts receivable. The Company places its cash and cash equivalents with reputable financial institutions, while trade and other accounts receivable are entered with respected and credit worthy parties.

Nilai tercatat aset keuangan pada laporan keuangan konsolidasian dikurangi dengan penyisihan untuk kerugian mencerminkan eksposur Perusahaan terhadap risiko kredit.

The carrying amount of financial assets recorded in the consolidated financial statements, net of any allowance for losses, represents the Company's exposure to credit risk.

Pelanggan Perusahaan terkonsentrasi pada industri Pertambangan, Minyak dan Gas di Indonesia. Untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2011 dan 2010, empat pelanggan memiliki kontribusi 89,69% dan tiga pelanggan memiliki kontribusi 84,08% masing-masing dari jumlah pendapatan. Manajemen berkeyakinan bahwa risiko kredit terbatas karena tidak pernah ada kegagalan kredit dari pelanggan-pelanggan tersebut.

The Company's customer base is concentrated in the Mining, Oil and Gas industry in Indonesia. For the years ended December 31, 2011 and 2010, four customers accounted for 89.69% and three customers accounted for 84.08% of the total revenue. Management believes that the credit risk is limited because there has been no credit default from such customers.

iv. Manajemen risiko likuiditas

Tanggung jawab utama untuk manajemen risiko likuiditas bertumpu pada dewan direksi yang telah membangun kerangka manajemen risiko likuiditas yang sesuai untuk manajemen likuiditas dan pendanaan jangka pendek, menengah dan jangka panjang. Perusahaan mengelola risiko likuiditas dengan menjaga kecukupan simpanan, fasilitas bank dan fasilitas simpan pinjam dengan terus menerus memonitor perkiraan dan arus kas aktual dan menyesuaikan profil jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan.

Perusahaan menjaga kecukupan dana untuk membiayai kebutuhan modal kerja, dimana dana tersebut ditempatkan dalam bentuk kas dan setara kas.

iv. Liquidity risk management

The ultimate responsibility for liquidity risk management rests with the board of directors, which has built an appropriate liquidity risk management framework for the management of the Company's short, medium and long-term funding and liquidity management requirements. The Company manages liquidity risk by maintaining adequate reserves, banking facilities and reserve borrowing facilities by continuously monitoring forecast and actual cash flows and matching the maturity profiles of financial assets and liabilities.

The Company maintains sufficient funds to finance its ongoing working capital requirements, whereas the funds are placed in cash and cash equivalents.

c. Nilai wajar instrumen keuangan

Kecuali disebutkan pada tabel berikut ini, manajemen berpendapat bahwa nilai tercatat aset dan liabilitas keuangan yang dicatat sebesar biaya perolehan diamortisasi dalam laporan keuangan konsolidasian mendekati nilai wajarnya karena bersifat jangka pendek:

c. Fair value of financial instruments

Except as detailed in the following table, management considers that the carrying amounts of financial assets and financial liabilities recorded at amortized cost in the consolidated financial statements approximate their fair values because of their short-term maturities:

	2011		
	Nilai tercatat/ *Carrying amount*	Nilai wajar/ *Fair value*	
	US$ '000	US$ '000	
Liabilitas sewa pembiayaan	69.486	72.414	Lease liabilities
Pinjaman jangka panjang dari pihak berelasi	55.000	57.154	Long-term loan from a related party

Nilai wajar instrumen keuangan di atas ditentukan melalui analisa arus kas yang didiskonto dengan menggunakan tingkat diskonto yang setara dengan tingkat pengembalian yang berlaku bagi instrumen keuangan yang memiliki syarat dan periode jatuh tempo yang sama.

The fair value for the above financial instruments was determined by discounting estimated cash flows using discount rates for financial instruments with similar term and maturity.

35. TANGGUNG JAWAB MANAJEMEN DAN PERSETUJUAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian dari halaman 2 sampai 63 merupakan tanggung jawab manajemen, dan telah disetujui oleh Direksi untuk diterbitkan pada tanggal 1 Maret 2012.

35. MANAGEMENT RESPONSIBILITY AND APPROVAL OF CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

The preparation and fair presentation of the consolidated financial statements on pages 2 to 63 were the responsibilities of the management, and were approved by the Company's Directors and authorized for issue on March 1, 2012.

****